

**PENERAPAN METODE YANBU'A
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BACA TULIS AL-QUR'AN
SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM
SUMBER KEMUNING TAMANAN BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

Muhammad Farhan Aulani

NIM. 084141084

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH dan ILMU KEGURUAN
JULI 2018**

**PENERAPAN METODE YANBU'A
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BACA TULIS AL-QUR'AN
SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM
SUMBER KEMUNING TAMANAN BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

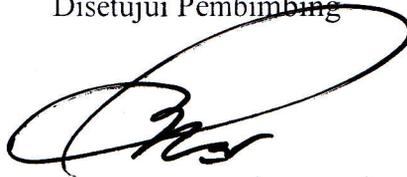
Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

Muhammad Farhan Aulani

NIM: 084 141 084

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M
NIP. 19581111 198303 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

**PENERAPAN METODE YANBU'A
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BACA TULIS AL-QUR'AN SISWA DI MI MIFTAHUL ULUM
SUMBER KEMUNING TAMANAN BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Senin

Tanggal : 02 Juli 2018

Tim Penguji

Ketua

sekretaris



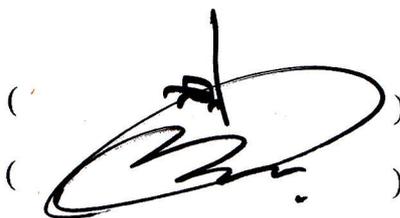
Drs. Sarwan, M.Pd.
NIP:19631231199303 1 028



Dra. Khoiriyah, M.Pd.
NIP: 19631281199303 1 003

Anggota:

1. Drs. H. Mursalim, M.Ag.
2. Dr. H. Sofyan Tsauri, MM.



Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹ (Q.S Al-Alaq; 1-5)



¹*Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Bumi Restu, 1976), 1079.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh syukur karya tulis ini kupersembahkan kepada:

Ayahanda Mahrini Syarif dan Ibunda Sulika Endang Widiastutik,

Yang senantiasa selalu mendoakan, menasehati, menyayangi, dan memotivasiku

Untuk selalu bersabar dan bersemangat dalam menuntut ilmu.

Terima kasih ayah dan ibu,

Atas segala doa dan kasih sayang yang tak pernah pudar.

Adikku semata Nur Laeli Agustin,

Terima kasih selalu mendukung dan mendoakanku.

Thanks you so much

May Allah always bless you all



ABSTRAK

Muhammad Farhan Aulani, 2018: *Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di MI Miftahul Ulum Sumber Kemuning Tamanan Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018.*

Metode Yanbu'a merupakan penerapan dari thoriqoh baca tulis dan menghafal Al-Qur'an. Dalam metode Yanbu'a, lebih menekankan pada tulisan Rosm Utsmany dengan menggunakan jilid pemula, jilid 1 sampai 6 dan buku panduan hafalan, contoh-contoh huruf yang sudah berangkai semuanya dari Al-Qur'an kecuali beberapa kalimat yang tidak ada di Al-Qur'an demi untuk memudahkan anak. materi tambahan ghorib sebagai penunjang dalam pengajaran Al-Quran yang di susun secara praktis dan sistematis yang di sesuaikan dengan kemampuan anaksedangkan untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar diperlukan ilmu tajwid supaya lisan terhindar dari kesalahan membaca Al-Qur'an.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1. Bagaimana Perencanaan Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di MI Miftahul Ulum Sumber Kemuning Tamanan Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018? 2. Bagaimana Pelaksanaan Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di MI Miftahul Ulum Sumber Kemuning Tamanan Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018? 3. Bagaimana Evaluasi Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di MI Miftahul Ulum Sumber Kemuning Tamanan Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018?

Tujuan Penelitian ini adalah 1. Mendeskripsikan Perencanaan Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di MI Miftahul Ulum Sumber Kemuning Tamanan Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018. 2. Mendeskripsikan Pelaksanaan Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di MI Miftahul Ulum Sumber Kemuning Tamanan Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018. 3. Mendeskripsikan Evaluasi Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di MI Miftahul Ulum Sumber Kemuning Tamanan Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara bebas terpimpin, dan dokumentasi. Keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1. Perencanaan penerapan metode Yanbu'a dilakukan dengan mengelompokkan dan mengklasifikasi siswa perjilid dan mengklasifikasi pengajar. 2. Pelaksanaan penerapan metode Yanbu'a dilaksanakan klasikal dan individual (sorogan). 3. Evaluasi penerapan metode Yanbu'a diadakan ujian kenaikan halaman dan ujian kenaikan jilid.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang memberikan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, sehingga mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Yanbu’a Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Siswa di MI Miftahul Ulum Sumber Kemuning Tamanan Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018”. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan atas junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW.

Penulis menyadari, tanpa adanya bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, skripsi yang telah tersusun ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember yang selalu memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang diselesaikan
3. Dr. H. Mundir, M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang diselesaikan.
4. Dr. H. Mustajab, M.Pd. I selaku Ketua Program Studi PGMI yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang diselesaikan.
5. Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, pengarahan dan nasehat demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

6. Watiningsih, S.Pd selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi ini.
7. Keluarga Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian sampai selesainya skripsi ini, dan telah memberikan sumbangsih berupa keterangan, pemikiran, dan nasehat yang berguna bagi peneliti.
8. Teman-teman seperjuangan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, khususnya kelas PGMI D3 angkatan 2014 yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan hingga terselesaikannya skripsi ini.

Untuk sempurnanya skripsi ini saran dan kritik sangat kami butuhkan. Akhirnya hanya kepada Allah SWT kami memohon semoga skripsi bisa bermanfaat. Amin.

Jember, 09 Mei 2018

Penulis

Muhammad Farhan Aulani
NIM. 084 141 084

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul.....	i
Persetujuan Pembimbing.....	ii
Pengesahan Tim Penguji.....	iii
Motto.....	iv
Persembahan.....	v
Abstrak.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Lampiran.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	11

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori.....	17

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Subjek Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Analisis Data	37
F. Keabsahan Data	39
G. Tahap-tahap Penelitian.....	41

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian	42
B. Penyajian data dan Analisis.....	48
C. Pembahasan Temuan.....	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79

Daftar Pustaka	81
----------------------	----

Lampiran-lampiran

DAFTAR TABEL

No	Nama Tabel	Halaman
1	Persamaan dan perbedaan penelitian	15
2	Keadaan sarana dan presarana Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum	47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

Matrik Penelitian

Lampiran 2

Surat Ijin Penelitian

Lampiran 3

Surat Selesai Penelitian

Lampiran 4

Jurnal Penelitian

Lampiran 5

Pedoman Penelitian

Lampiran 6

Foto Kegiatan Penelitian

Lampiran 7

Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 8

Struktur Lembaga

Lampiran 9

Data Pengajar Yanbu'a dan Siswa MI Miftahul Ulum

Lampiran 10

Riwayat hidup penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses yang tujuannya untuk meningkatkan nilai sosial, budaya, moral, atau agama peserta didik. Selain itu, bertujuan pula dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan dan pengalaman dalam kehidupan nyata.¹

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan, tanpa adanya pendidikan seorang anak tidak dapat berkembang. Pendidikan adalah bagian dari upaya sadar untuk membantu manusia memperoleh kehidupan yang bermakna hingga diperoleh suatu kebahagiaan hidup jasmani dan rohani. Dalam undang-undang RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki muatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan merupakan bagian yang penting dalam kehidupan manusia, manusia hanya dapat dimanusiakan melalui proses pendidikan. Karena hal itulah, pendidikan merupakan sebuah proses yang sangat vital dalam kelangsungan hidup manusia, Tak terkecuali pendidikan islam. Berbicara tentang pendidikan, terlebih pendidikan islam yang bertujuan untuk mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia untuk lebih maju

¹Munir, *Kurikulum berbasis teknologi informasi dan komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2008), 2.

²Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, (Bandung: Citra Umbara, 2012), 7.

dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan yang sejalan dengan nilai-nilai yang terdandung dalam ajaran-ajaran islam berdasarkan pada Al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan undang-undang syariat dan sumber hukum yang harus ditaatid dan diamalkan oleh setiap muslim. Di dalamnya termuat masalah-masalah halal dan haram, serta amar ma'ruf nahi munkar. Al-Qur'an juga sebagai pemberi inspirasi sastra dan akhlak. Di situ, setiap muslim diperintahkan untuk berpegang teguh pada prinsip-prinsip Al-Qur'an. Dengan demikian, mereka akan memperoleh kebahagiaan dan petunjuk yang akan mengantarkan mereka di dalam memperoleh keberuntungan di hadapan Allah kelak di akhirat.³

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai salah satu rahmat yang tak ada taranya bagi seluruh alam semesta. Di dalamnya terkumpul wahyu ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai serta mengamalkannya. Bukan itu saja, tetapi juga Al-Qur'an itu adalah kitab suci yang paling penghabisan diturunkan Allah SWT, yang isinya mencakup segala pokok-pokok syariat yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya. Oleh karena itu, setiap orang yang mempercayai Al-Qur'an, akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya, untuk mempelajari dan memahaminya serta pula untuk mengamalkan dan

³Ahmad Mushthafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, (Semarang: CV TOHA PUTRA, 1985), 3.

mengajarkannya sampai merata rahmatnya dirasai dan dikecap oleh penghuni alam semesta.⁴

Al-Qur'an sebagai kitab suci, wahyu ilahi, mempunyai adab-adab tersendiri bagi orang-orang yang membacanya. Adab-adab itu sudah diatur dengan sangat baik untuk penghormatan dan keagungan Al-Qur'an, setiap orang harus berpedoman kepadanya dalam mengerjakannya. Salah satu adab dalam membaca Al-Qur'an adalah disunnahkan membaca Al-Qur'an dengan tartil, yaitu dengan bacaan yang pelan-pelan dan tenang, sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Muzzammil ayat 4:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya: atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.

Membaca dengan tartil itu lebih banyak memberi bekas dan mempengaruhi jiwa, serta lebih mendatangkan ketenangan batin dan rasa hormat terhadap Al-Qur'an.⁵

Kitab suci Al-Quran bukanlah sembarang kitab, karena Al-Quran mempunyai gaya bahasa yang tidak dapat di tiru sastrawan siapa saja, karena susunan yang indah dan berlainan dengan susunan bahasa arab. Tetapi ini bukan puisi, prosa atau syair. Bahasa dan kalimat-kalimat Al-Qur'an adalah kalimat-kalimat yang mengagumkan dan berbeda dengan kalimat bahasa

⁴Hasbi Ash-Shiddiqi dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Bumi Restu, 1976), 121.

⁵Ibid., 126.

arab. Ia mampu mengeluarkan kalimat yang abstrak kepada fenomena yang dapat dirasakan bagi siapa saja yang membacanya. Belajar Al-Quran sungguh amatlah penting, sehingga nabi Muhammad saw menjanjikan pahala yang istimewa bagi umat islam yang mau belajar membaca Al-Qur'an, baik sudah mahir maupun yang masih belum lancar membaca Al-Qur'an.

Setiap muslim yang mempercayai Al-Qur'an, mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap kitab sucinya. Di antara kewajiban dan tanggung jawab tersebut adalah mempelajarinya dan mengajarkannya. Sesuai dengan sabda Rasulullah SAW.

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخارى)

Artinya: dari Ustman bin 'Affan ra. Mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda: sebaik-baik orang di antara kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.⁶

Belajar dan mengajarkan Al-Qur'an adalah kewajiban suci yang mulia. Mengingat pentingnya dan kemuliaan mempelajari Al-Qur'an Rasulullah SAW menganjurkan mempelajari Al-Qur'an sejak masa kanak-kanak karena pada masa itu adalah masa yang sangat kondusif untuk pembiasaan perilaku keagamaan. Seperti pembiasaan mendirikan sholat lima waktu, pembiasaan berdoa, pembiasaan membaca kita suci Al-Qur'an, dan peka menangkap sesuatu yang diperintahkan dan diajarkan sehingga mudah menerima pelajaran-pelajaran yang diberikan. Namun masalahnya, Al-Qur'an

⁶ Zaenuddin Ahmad Azzubaidi, *Terjemah Hadis Shahih Bukhari Jilid II*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1986, 550.

disampaikan dalam bahasa Arab dan tidak semua umat Islam di Indonesia menguasai bahasa tersebut, maka untuk bisa membaca Al-Qur'an terlebih dahulu harus bisa membaca huruf hijaiyah dengan baik dan benar.

Melihat fenomena sekarang banyak siswa yang belum bisa baca tulis Al-Qur'an secara baik, apalagi memahaminya. Untuk itu di perlukan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini dapat digunakan dengan menggunakan teknik belajar membaca dan menulis Al-Qur'an yang praktis, efektif, dan efisien serta dapat mengantarkan untuk menguasai belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Supaya dalam kegiatan belajar Al-Qur'an dapat berjalan dengan lancar maka salah satu solusi yang dapat digunakan adalah menggunakan metode yang tepat, praktis, efektif dan efisien. Diantara metode-metode tersebut adalah metode Al-Baghdadi, Iqro', Tilawati, Qiroati, Yanbu'a dan lain sebagainya. Dari sekian metode yang ada, semua dapat diterapkan dan dilaksanakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan anak dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.

Terdapat salah satu madrasah ibtidaiyah yang berada di kabupaten Bondowoso, tepatnya di kecamatan Tamanan desa Sumber Kemuning, yaitu Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum. Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum merupakan lembaga yang berada dibawah naungan yayasan Nurul Salam yang mana berada dilingkup pedesaan yang religius. Sehingga dilembaga ini mempunyai kebijakan dan tuntutan kepada seluruh siswa untuk bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Berdasarkan

observasi awal penulis, di MI Miftahul Ulum telah menerapkan metode Yanbu'a. Sebelum menggunakan metode Yanbu'a MI Miftahul Ulum menggunakan metode Tilawati dalam pembelajaran AL-Qur'an, karena dirasa kurang efektif menggunakan metode Tilawati, pihak yayasan mengambil inisiatif untuk menggunakan metode Yanbu'a. Dengan menggunakan metode Yanbu'a dapat menggali potensi dan bakat yang ada pada diri setiap siswa, khususnya dalam bidang membaca dan menulis Al-Qur'an. Selain itu, Untuk mengatasi masalah siswa yang kurang mampu dalam segi membaca dan menulis Al-Qur'an. Dan di targetkan mencetak generasi yang berakhlak qur'ani di masa mendatang.

Dalam metode Yanbu'a, lebih menekankan pada tulisan Rosm Utsmany dengan menggunakan jilid pemula, jilid 1 sampai 6 dan buku panduan hafalan, contoh-contoh huruf yang sudah berangkai semuanya dari Al-Qur'an kecuali beberapa kalimat yang tidak ada di Al-Qur'an demi untuk memudahkan anak. materi tambahan ghorib sebagai penunjang dalam pengajaran Al-Quran yang di susun secara praktis dan sistematis yang di sesuaikan dengan kemampuan anaksedangkan untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar diperlukan ilmu tajwid supaya lisan terhindar dari kesalahan membaca Al-Qur'an.

Dari latar belakang masalah di atas, maka penulis akan membahas hal tersebut lebih luas mengenai penerapan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa MI Miftahul Ulum Sumber Kemuning Tamanan Bondowoso tahun pelajaran 2017/2018.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, kami menentukan fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penerapan Metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa di MI Miftahul Ulum Sumber Kemuning Tamanan Bondowoso tahun pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana pelaksanaan penerapan Metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa di MI Miftahul Ulum Sumber Kemuning Tamanan Bondowoso tahun pelajaran 2017/2018?
3. Bagaimana evaluasi penerapan Metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa di MI Miftahul Ulum Sumber Kemuning Tamanan Bondowoso tahun pelajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah upaya untuk menyelesaikan masalah dan menunjukkan adanya suatu hal yang diperoleh dari hasil penelitian sebagaimana yang dirumuskan dalam rumusan masalah.

1. Mendeskripsikan perencanaan penerapan Metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa di MI Miftahul Ulum Sumber Kemuning Tamanan Bondowoso tahun pelajaran 2017/2018.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan penerapan Metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa di MI Miftahul

Ulum Sumber Kemuning Tamanan Bondowoso tahun pelajaran 2017/2018.

3. Mendeskripsikan evaluasi penerapan Metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa di MI Miftahul Ulum Sumber Kemuning Tamanan Bondowoso tahun pelajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberi manfaat bagi perkembangan pendidikan khususnya perkembangan metode-metode dalam belajar dan mengajarkan Al-Qur'an di lembaga pendidikan.

2. Manfaat praktis

a. Peneliti

Sebagai bahan studi bagi Peneliti di IAIN Jember. Dan hal ini akan menjadi bahan kajian dalam mengembangkan pemikiran tentang penerapan metode Yanbu'adalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an.

b. Lembaga

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an melalui metode Yanbu'a.

c. Kampus IAIN Jember

Bagi IAIN Jember penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur bagi lembaga dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian pendidikan.

d. Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap Para Pembaca yang budiman dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan ilmu kependidikan pada khususnya.

E. Definisi Istilah

Untuk memberikan arah serta menghindari timbulnya salah penafsiran dan pengertian dari karya ilmiah ini. Adapun tujuannya tidak lain adalah untuk memudahkan para pembaca dalam memahami secara komprehensif terhadap maksud kandungan serta alur pembahasan bagi judul karya ilmiah kami ini, yang terlebih dahulu akan dijabarkan mengenai beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul ini, yakni sebagai berikut:

Judul: “penerapan metode Yanbu’a dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur’an siswa MI Miftahul Ulum Sumber Kemuning Tamanan Bondowoso tahun pelajaran 2017/2018.”

1. Penerapan metode Yanbu’a

Penerapan adalah menggunakan, memasang ataupun mempraktekkan suatu hal dalam kehidupan sehari-hari. Selain arti sebagaimana tersebut diatas, penerapan juga dapat diartikan dengan menggunakan, mempraktekkan.

Metode Yanbu'a adalah penerapan dari thoriqoh baca tulis dan menghafal Al-Qur'an. Metode Yanbu'a merupakan karya KH. Muhammad Ulin Nuha Arwani putra dari Almarhum Kyai Arwani. Metode Yanbu'a berasal dari pondok pesantren Yanbu'ul Qur'an kudus. Metode Yanbu'a ini merupakan panduan membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an yang disusun berdasarkan tingkat pembelajaran Al-Qur'an dari mengenal huruf hijaiyah, membaca dan menulis huruf hijaiyah, kemudian mengenal kaidah membaca Al-Qur'an atau ilmu tajwid. Selain itu, dalam metode Yanbu'a ini juga memperkenalkan bacaan-bacaan *gharib*.

Jadi yang dimaksud penerapan metode Yanbu'a disini adalah penggunaan atau pemasangan panduan membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an yang berdasarkan tingkat pembelajaran Al-Qur'an.

2. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

Kemampuan adalah kecakapan atau kesanggupan untuk mengingat, artinya mampu untuk menyimpan dan menimbulkan kembali dari sesuatu yang diamatinya

Baca berarti melihat serta memahami dari apa yang tertulis, melafalkan tulisan, mengetahui dan meramalkan. Sedangkan tulis adalah perihal menulis, mengarang atau membuat huruf (angka dan lain sebagainya) dengan pena, pensil, kapur dan lain sebagainya.

Adapun yang dimaksud peneliti mengenai kemampuan baca tulis Al-Qur'an disini adalah kecakapan atau kesanggupan melafalkan dan menulis

Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah dalam penyajian dan memahami isi dari penulisan proposal ini, maka dibuatlah sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pada bab I akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Fungsi dari bab satu ini adalah untuk memperoleh gambaran umum dari skripsi ini.

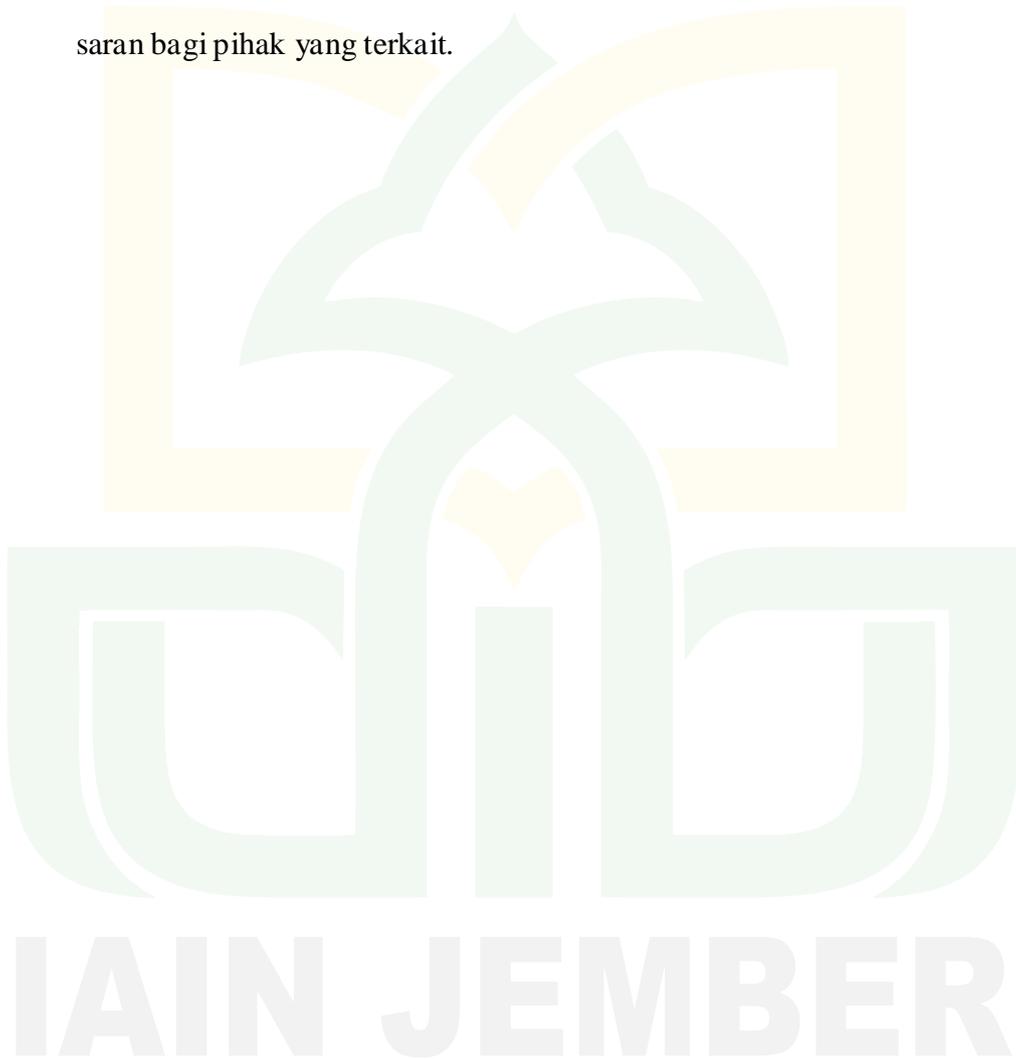
Pada bab II akan dijelaskan mengenai penelitian terdahulu dan kajian teori yang meliputi: konsep tentang metode Yanbu'a dan konsep tentang Baca Tulis Al-Qur'an. Fungsi dari bab dua ini adalah untuk mengetahui hasil-hasil dari penelitian yang pernah ada dalam bidang yang sama, serta membicarakan teori yang terkait dengan topik penelitian ini.

Pada bab III akan dijelaskan mengenai metode penelitian, meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisa data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Fungsi dari bab tiga ini adalah untuk acuan atau pedoman dalam penelitian ini, berupa langkah-langkah yang harus diikuti untuk menjawab pertanyaan dalam perumusan masalah.

Pada bab IV akan dijelaskan mengenai gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta temuan penelitian. Fungsi dari bab empat ini

adalah pemaparan data yang diperoleh di lapangan dan juga untuk menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Pada bab V akan dipaparkan mengenai kesimpulan dan saran-saran. Fungsi dari bab lima ini adalah sebagai rangkuman dari semua pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, sekaligus penyampaian saran-saran bagi pihak yang terkait.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan ataupun yang belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini maka akan dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan.⁷

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan adalah sebagai berikut:

Pertama, Uun Dakun, Institut Agama Islam Negeri Jember 2017, dengan Judul Penerapan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Sukogidri Ledokombo Jember tahun 2016. Metode yang digunakan kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan tehnik *purposive sampling*. Validitas dan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Penerapan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Sukogidri Ledokombo Jember dilaksanakan dengan baik mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam tahap perencanaan ialah mengklasifikasi santri perjilid sesuai dengan tingkat

⁷ Tim penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

kemampuan masing-masing, mulai dari jilid 1 apai jilid 7, pengklasifikasian ini dilakukan pada saat penerimaan santri baru. Dalam proses pelaksanaan menerapkan tiga tehnik mengajar, yang pertama ialah tahap pra intruksional (tahap pembuka), tahap yang kedua ialah tahap intruksional (pelajaran inti) dan tahap yang ketiga ialah penutup sekaligus pembacaan doa. Sedangkan dalam proses evaluasi menggunakan tiga macam, yang pertama ujian kenaikan halaman oleh ustadz pendamping jilid disetiap kali pertemuan pada saat melakukan sorogan secara individual dan penilaian menggunakan buku prestasi dengan keterangan L dan TL. Yang kedua ialah ujian acak oleh ustadz pendamping jilid dan yang ketiga ialah ujian kenaikan jilid yang diujikan oleh pengasuh pesantren.

Kedua, Sulis Setiyo Riningsih, Institut Agama Islam Negeri Jember 2015, dengan Judul Strategi Guru dalam menerapkan metode Yanbu'a untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 Tutul Balung Jember tahun pelajaran 2014/2015. Pendekatan yang digunakan kualitatif deskriptif, objek penelitian menggunakan *purposive sampling*, untuk menguji validitas menggunakan Triangulasi sumber.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pembelajaran dilakukan setiap hari jam 07:00-08:00 kecuali hari minggu. Strategi yang digunakan yakni Klasikal individual, drill, sorogan, baca simak, dan ceramah, pembelajaran perjilid. Sedangkan siswa yang telah diwisuda mempunyai kegiatan

menghafal Al-Qur'an juz 30, tadarus, membantu mengajar individu. Evaluasi yang digunakan adalah evaluasi sumatif, formatif, dan diagnostik.

Ketiga, Khillatul Millah, Institut Agama Islam Negeri Jember 2015, dengan Judul Penerapan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Santri TPQ Mamba'us Sa'adah Sukorejo Bangsalsari Jember tahun 2015. Pendekatan yang digunakan kualitatif deskriptif, dan analisis datanya menggunakan analisis deskriptif dan keabsahan datanya menggunakan Triangulasi sumber.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa yang pertama metode yang digunakan di TPQ Mamba'us Sa'adah menggunakan metode Yanbu'a, yang kedua setiap santri memiliki kemampuan yang tidak sama maka kenaikan jilid pun tidak sama karena sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing, untuk kenaikan jilidnya harus ada persetujuan dari ustadz atau ustadzah untuk di tes ke kepala TPQ.

Tabel 2.1

Persamaan dan perbedaan penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Uun Dakun, Institut Agama Islam Negeri Jember 2017, dengan Judul Penerapan metode	a. Penerapan metode Yanbu'a b. Menggunakan	Perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu

	Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Sukogidri Ledokombo Jember tahun 2016	metode kualitatif	Memfokuskan kemampuan membaca Al-Qur'an sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah fokus pada kemampuan baca tulis Al-Qur'an
2	Sulis Setiyo Riningsih, Institut Agama Islam Negeri Jember 2015, dengan Judul Strategi Guru dalam menerapkan metode Yanbu'a untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 Tutul Balung Jember tahun pelajaran 2014/2015	a. Penerapan metode Yanbu'a b. Menggunakan metode kualitatif	Memfokuskan pada Strategi Guru dalam menerapkan metode Yanbu'a
3	Khillatul Millah, Institut	a. Penerapan	Fokus pada

Agama Islam Negeri	metode	kemampuan
Jember 2015, dengan	Yanbu'a	membaca Al-
Judul Penerapan metode	b. Menggunakan	Qur'an sedangkan
Yanbu'a dalam	metode	pada penelitian
meningkatkan kemampuan	kualitatif	yang akan
membaca Al-Qur'an Santri		dilakukan adalah
TPQ Mamba'us Sa'adah		fokus pada
Sukorejo Bangsalsari		kemampuan baca
Jember tahun 2015		tulis Al-Qur'an

B. Kajian teori

1. Metode Yanbu'a

1) Pengertian metode Yanbu'a

Metode adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁸ Metode Yanbu'a adalah suatu cara baca tulis dan menghafal Al-Qur'an untuk membacanya santri tidak boleh mengeja, harus membaca langsung dan cepat, pendek dan tidak terputus. Metode Yanbu'a merupakan penerapan dari Thoriqoh baca tulis dan menghafal Al-Qur'an. Pengambilan nama Yanbu'a yang berarti sumber, mengambil dari kata Yanbu'ul Qur'an yang artinya Sumber al-Quran, nama yang sangat digemari dan disenangi oleh seorang guru besar al-Quran Al- Muqri simbah KH. M. Arwani

⁸ Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: TERAS, 2012), 49

Amin, yang silsilah keturunannya sampai pada pangeran Diponegoro.⁹ Mempelajari Al-Qur'an merupakan bagian dari materi pendidikan Islam sehingga dengan menggunakan metode Yanbu'a, membaca dan menulis Al-Qur'an berjalan dengan efektif, anak mudah mengikuti pembelajaran dengan baik, dengan demikian penguasaan anak dalam mempelajari Al-Qur'an bisa maksimal. Hal ini menjadi bukti bahwa metode Yanbu'a merupakan bagian dari pendidikan Islam yang hakikatnya adalah untuk mengembangkan nilai-nilai Islam dengan orientasi jangka panjang untuk kehidupan dunia dan akhirat. Semua umat yang ingin bisa membaca Al Qur'an dengan lancar dan benar sangat diperbolehkan menggunakan metode Yanbu'a. Dan yang bisa men gajar Yanbu'a adalah orang yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar. Adapun AlQur'an hanya bisa diajarkan oleh orang yang sudah Musyafahah Al Qur'an kepada Ahlil Qur'an.¹⁰

2) Sejarah timbulnya metode Yanbu'a

Timbulnya Yanbu'a adalah usulan dan dorongan dari alumni Pondok Tahfidz Al-Qur'an supaya mereka selalu ada hubungan dengan pondok, di samping usulan dari masyarakat luas juga dari Lembaga pendidikan Ma'arif serta muslimat terutama dari cabang kudu dan Jepara. Agar pengasuh menerbitkan buku tentang tatacara membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an yang bisa

⁹ Ulin Nuha Arwani, *Bimbingan Cara Mengajar Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an "Yanbu'a"*, 1.

¹⁰ Ibid., 2.

dimanfaatkan oleh umat islam, sehingga bisa berlatih kefasihan sejak dini.

Awalnya dari pihak pondok sudah menolak, karena menganggap cukup metode yang sudah ada, tetapi karena desakan yang terus-menerus dan dipandang perlu, terutama untuk menjalin dan memelihara keseragaman bacaan, maka dengan tawakal dan memohon pertolongan kepada Allah supaya tersusun kitab Yanbu'a yang meliputi Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an.¹¹

3) Tujuan metode Yanbu'a

- a) Ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar.
- b) Nasyrul ilmi (menyebarkan ilmu) khususnya ilmu Al-Qur'an.
- c) Memasyarakatkan Al-Qur'an dengan Rosm Ustmani.
- d) Untuk membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang dari segi bacaan.
- e) Selalu mengajak tadarus Al-Qu'ran dan musyafahah Al-Qur'an sampai khatam. Dan perlu diingat bahwa Yanbua adalah sebagai salah satu sarana untuk mencapai tujuan bukan sebagai tujuan.¹²

Penerapan metode pembelajaran Yanbu'a sebagaimana dilaksanakan dalam jangka tertentu, baik dalam waktu lama maupun singkat. Maka apa yang dikerjakan dalam pembelajaran perlu disusun

¹¹Ulin Nuha Arwani, *Bimbingan Cara Mengajar Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an "Yanbu'a"*, 1.

¹²Ibid., 1.

dalam suatu program, yaitu program pembelajaran. Di dalam penerapan metode Yanbu'a ini meliputi tiga langkah, yaitu langkah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

1) Perencanaan

Perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang ditetapkan.¹³

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki pengertian yaitu proses, cara, pembuatan, melaksanakan.¹⁴

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata pelaksanaan bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa pelaksanaan bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan

¹³ Hamzah B Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 2.

¹⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 155.

yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Dalam pelaksanaan penerapan metode Yanbu'a ini dilaksanakan dengan dua strategi, yaitu:

a) Individual

Individual yaitu suatu strategi yang diterapkan dalam belajar mengajar. Yakni dengan cara satu persatu secara bergiliran kepada gurunya sesuai dengan pelajaran masing-masing. Pembelajaran dengan strategi individual mempunyai beberapa ciri, adalah sebagai berikut:

- (1) Peserta didik belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing.
- (2) Peserta didik belajar secara tuntas, karena peserta didik akan ujian jika mereka siap.
- (3) Setiap unit yang dipelajari memuat tujuan pembelajaran khusus yang jelas.
- (4) Keberhasilan peserta didik diukur berdasarkan sistem nilai mutlak, ia berkompetensi dengan angka bukan dengan temennya.¹⁵

b) Klasikal

Klasikal adalah mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran secara massal (bersama-sama) kepada sejumlah murid

¹⁵Tim Penyusun Cabang Ma'arif Jember, *Buku Petunjuk Praktis Mengajar Yanbu'a*, (Jember: Ma'arif NU, 2004), 8.

dalam satu kelompok atau kelas. Tujuan klasikal adalah agar dapat menyampaikan seluruh pelajaran secara garis besar dan prinsip-prinsip yang mendasarinya.¹⁶

3) Evaluasi

Evaluasi ditunjukkan untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan. Tiap kegiatan akan memberikan umpan balik, demikian juga dalam pencapaian tujuan belajar dan proses pelaksanaan pembelajaran.¹⁷

Evaluasi mempunyai arti yang berbeda untuk guru yang berbeda. Evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, dimana suatu tujuan telah dapat dicapai.

Definisi ini menerangkan secara langsung hubungan evaluasi dengan tujuan suatu kegiatan yang mengukur derajat, dimana suatu tujuan dapat dicapai. Proses evaluasi harus tepat terhadap tujuan yang biasanya dinyatakan dalam perilaku dikarenakan tidak semua perilaku dapat dinyatakan dengan alat evaluasi yang sama.

Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang di evaluasi dapat dijadikan balikan bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan

¹⁶Syafruddin Edi Wibowo, *Studi Al-Qur'an*, (Jember: Stain Jember Press, 2010), 101.

¹⁷ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, (Surabaya: ELKAF, 2016), 78.

kegiatan pembelajaran.¹⁸ Secara umum evaluasi pembelajaran dibagi menjadi dua, yaitu evaluasi formatif dan sumatif.

a) Evaluasi formatif merupakan penilaian penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan belajar dan kompetensi dasar dalam jangka waktu yang relatif singkat. Dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah evaluasi formatif digunakan untuk menilai penguasaan siswa setelah siswa mempelajari satu pokok pembahasan.

b) Evaluasi sumatif berarti penilaian yang dilakukan jika suatu pengalaman belajar atau seluruh materi pelajaran dianggap telah selesai. Evaluasi ini ditunjukkan untuk menilai penguasaan terhadap tujuan-tujuan dan kompetensi yang lebih luas, sebagai hasil dalam jangka waktu yang cukup lama.¹⁹

2. Baca Tulis Al-Qur'an

1) Membaca Al-Qur'an

Membaca adalah menangkap pikiran dan perasaan orang lain dengan perantara tulisan.²⁰ Sedangkan Al-Qur'an adalah kalam ilahi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang tertulis di dalam mushaf berdasarkan sumber-sumber mutawatir dan bersifat

¹⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 2.

¹⁹ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, 79.

²⁰ Ngalim Purwanto, *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia*, (Bandung: Rosda Karya, 1997), 27.

pasti kebenarannya, dan yang dibaca oleh umat islam dalam rangka ibadah.²¹

Al-Qur'an merupakan sumber ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, hendaknya Al-Qur'an harus terus dibaca, dipahami dan diteliti. Adapun kemampuan membaca Al-Qur'an harus memperhatikan beberapa istilah, diantaranya sebagai berikut:

a) Kaidah Ilmu Tajwid

Ilmu Tajwid adalah ilmu yang dipergunakan untuk mengetahui tempat keluarnya huruf (Makharijul Huruf), sifat-sifat huruf, dan bacaan-bacaannya. Ilmu tajwid bertujuan agar dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara betul (Fasih) sesuai yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, serta dapat memelihara lisannya dari kesalahan-kesalahan ketika membacanya.²² Kaidah ilmu tajwid adalah sebagai berikut:

1. Hukum bacaan nun bersukun dan tanwin

Hukum nun bersukun dan tanwin adalah empat hukum yang muncul tatkala nun bersukun atau tanwin menghadapi huruf hijaiyah. Empat hukum tersebut adalah: idzhar halqi, adgham, iqlab, ikhfa'.

2. Hukum mim bersukun

Hukum mim bersukun adalah tiga hukum yang muncul tatkala mim bersukun menghadapi huruf hijaiyah. Tiga hukum

²¹Subhi As-Shahih, *Membahas Ilmi-ilmu Al-Qur'an*, Terj. Dari *Maabahits fi uhamil-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2011), 10.

²²Misbachul Munir, *Pedoman Lagu-lagu TILAWATIL QUR'AN*, (Surabaya: APOLLO, 1995), 142.

tersebut adalah: ikhfā' syafawi, adgham mimi dan idzhar syafawi.

3. Hukum mim dan nun bertasydid

Jika ada mim dan nun bertasydid maka disana terdapat hukum *ghunnah musyaddadah*. Dalam ilmu tajwid, hukum mim dan nun yang bertasydid dikenal dengan istilah *ghunnah musyaddadah*.

4. Hukum lam ta'rif

Hukum lam ta'rif membahas tentang alif lam ketika menghadapi huruf hijaiyah. Hukum lam ta'rif terbagi atas dua bagian yaitu: idzhar qomariyah dan idgham syamsiyah.

5. Hukum Qalqalah

Qalqalah secara bahasa adalah bergerak dan bergetar. Sedangkan secara istilah adalah suara tambahan (pantulan) yang kuat dan jelas yang terjadi pada huruf yang bersukun setelah menekan pada makhraj huruf tersebut. Huruf qalqalah ada 5, qaf (ق), tha' (ط), ba' (ب), jim (ج) dan dal (د). Dalam ilmu tajwid, qalqalah terbagi menjadi dua, yaitu: qalqalah sughra dan qalqalah qubra.

6. Hukum Madd

Madd secara bahasa adalah memanjangkan dan menambah. Sedangkan secara istilah memanjangkan suara dengan salah satu huruf dari huruf-huruf madd (ashli). Madd terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

a. Madd Ashli

Madd Ashli dikenal pula dengan istilah madd thabi'i.

b. Madd Far'i

Madd Far'i secara bahasa artinya cabang. Sedangkan secara istilah adalah madd yang merupakan hukum tambahan dari Madd Ashli (sebagai hukum asalnya), yang disebabkan oleh hamzah atau sukun.

Madd Far'i terbagi menjadi empat belas, yaitu:

- a) Madd Wajib Muttashil.
- b) Madd Jaiz Munfashil.
- c) Madd Lazim Harfi Mustaqqal.
- d) Madd Lazim Harfi Mukhaffaf.
- e) Madd Lazim Kalimi Mustaqqal.
- f) Madd Lazim Kalimi Mukhaffaf.
- g) Madd Shilah Thawilah.
- h) Madd Shilah Qasirah.
- i) Madd Aridh Lis Sukun.
- j) Madd Badal.

- k) Madd Iwadh.
- l) Madd Lain.
- m) Madd Tamkin.
- n) Madd Farq.²³

b) Makharijul Huruf

Secara bahasa Makharijul Huruf adalah tempat-tempat keluarnya huruf. Sedangkan menurut istilah adalah tempat-tempat atau letak keluarnya huruf-huruf hujaiyah ketika membunyikannya.²⁴ Menurut pendapat yang paling masyhur dalam perkara ini adalah yang menyatakan bahwa makhraj huruf terbagi atas 17 makhraj. Imam Khalil bin Ahmad menjelaskan bahwa pendapat inilah yang banyak dipegang oleh para qori' termasuk Ibnu al-jazary serta para ulama' nahwu. Tujuh belas makhraj ini diklasifikasikan ke dalam lima tempat (maudhi'). Lima tempat inilah yang merupakan letak makhraj dari setiap huruf, yaitu:

1. Al-Jauf (الجوف) adalah makhraj huruf yang terletak pada rongga mulut. Dari tempat ini muncul satu makhraj.
2. Al-Halq (الحلق) adalah makhraj huruf yang terletak pada tenggorokan. Dari tempat ini muncul tiga makhraj.
3. Al-Lisan (اللسان) adalah makhraj huruf yang terletak pada lidah. Dari tempat ini muncul sepuluh makhraj.

²³ Anggota IKAPI, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap EDISI PERTAMA*, (Bandung: CV Diponegoro, 2003). 166.

²⁴ Muhammad Basori Alwi, *Pokok-pokok Ilmu Tajwid*, (Malang: Cv Rahmatika, 2009), 4.

4. Asy-Syafatain (الشفاتين) adalah makhraj huruf yang terletak pada dua bibir. Dari tempat ini muncul dua makhraj.
5. Al-Khaisyum (الخيضوم) adalah makhraj huruf yang terletak pada pangkal hidung. Dari tempat ini muncul satu makhraj.²⁵

c) Shifatul huruf

Shifatul huruf adalah karakteristik atau peri keadaan yang melekat pada suatu huruf. Setiap huruf mempunyai sifat tersendiri yang bisa jadi berbeda dengan huruf lain. Sifat ini muncul setelah suatu huruf dikeluarkan secara tepat dari makhrajnya.

Dengan kata lain, jika seseorang menginginkan pengucapan yang benar-benar tepat dari suatu huruf hijaiyah, maka sebaiknya ia mempelajari sifatul huruf setelah mempelajari makhraj huruf.

Huruf yang sudah tepat makhrajnya belum dapat dipastikan kebenarannya sampai huruf tersebut diucapkan secara benar sesuai sifat-sifat aslinya. Shifatul huruf terdiri dari tiga kategori, yaitu:

1. Sifat Mutadlalah dan Ghairu Mutadlalah.

Sifat Mutadlalah artinya sifat-sifat yang mempunyai lawan. Jumlahnya ada 10 sifat. Mempunyai lawan artinya, setiap sifat mempunyai satu sifat yang menjadi lawannya.

Yaitu:

a. Sifat Hams lawannya sifat Jahr

²⁵Anggota IKAPI, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap EDISI PERTAMA*, 22.

- b. Sifat Syiddah lawannya sifat Rakhawah
- c. Sifat isti'la' lawannya sifat Istifal
- d. Sifat Ithbaq lawannya sifat Infitah
- e. Sifat Idzlaq lawannya sifat Ishmat.²⁶

Sifat Ghairu Mutadlalah artinya sifat yang tidak mempunyai lawan. Berbeda dengan sifat Mutadlalah, sifat ini berdiri sendiri, tidak memiliki lawan dan jumlahnya ada tujuh sifat. Yaitu:

- a. Sifat Shafir
 - b. Sifat Qalqalah
 - c. Sifat Lin
 - d. Sifat Inhiraf
 - e. Sifat Takrir
 - f. Sifat Tafasysyi
 - g. Sifat Istithalah.²⁷
2. Sifat Aridlah dan Lazimah.

Sifat Aridlah sifat yang kadang-kadang ada atau melekat pada suatu huruf dan kadang-kadang tidak ada karena kondisi tertentu. Sifat Aridlah tidak secara khusus menetapkan huruf-huruf tertentu yang disifati olehnya. Munculnya sifat ini sangat dipengaruhi oleh faktor luar. Jika kondisi yang menjadi

²⁶ Anggota IKAPI, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap EDISI PERTAMA*, 33.

²⁷ Anggota IKAPI, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap EDISI PERTAMA*, 50.

penyebab munculnya sifat tidak lagi ada pada huruf, maka huruf tersebut otomatis tidak lagi tersifati oleh sifat tadi.

Sifat Lazimah sifat yang wajib ada pada huruf dalam setiap keadaan dan tidak bisa dipisahkan selamanya. Sifat Lazimah sangat bertolak belakang dengan sifat Aridlah. Jika sifat Aridlah amat dipengaruhi oleh kondisi tertentu sehingga kemudian kemunculan sifat ini tidak selalu melekat pada suatu huruf, maka sifat Lazimah bersifat sebaliknya. Ia senantiasa melekat pada setiap huruf dan tidak bisa dipisahkan keberadaannya dari huruf tersebut.²⁸

3. Sifat Qawiyyah dan Dla'ifah.

Qowiyyah artinya kuat. Sifat Qowiyyah artinya sifat yang kuat. Kuat disini maksudnya kuat dari segi aliran nafas, suara dan lain sebagainya.

Dla'ifah artinya lemah. Sifat Dla'ifah merupakan lawan dari sifat Qowiyyah. Sifat Dla'ifah artinya sifat yang lemah. Lemah disini maksudnya lemah dari segi aliran nafas, suara dan lain sebagainya²⁹

2) Menulis Al-Qur'an

Kata "tulis" dalam kamus besar bahasa indonesia berarti membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena (pensil, kapur,

²⁸ Anggota IKAPI, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap EDISI PERTAMA*, 55.

²⁹ *Ibid.*, 57.

dan sebagainya).³⁰ Menurut Tarigan, menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Dapat dikatakan juga menulis adalah proses menggambarkan suatu bahasa sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat di pahami pembaca.³¹

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan dimasa sekarang. Keterampilan sangat penting artinya dalam pelestarian, peyebaran, dan pengembangan ilmu pengetahuan.³² Yang dimaksud menulis Al-Qur'an disini adalah menulis huruf-huruf hijaiyah. Huruf hijaiyah yang tunggal maupun huruf hijaiyah berangkai.

Ketika menulis huruf hijaiyah atau arab secara tunggal atau berangkai (bersambung), maka bentuk setiap huruf yang ditulis akan berbeda cara menuliskannya dari satu huruf dengan huruf yang lainnya. Oleh karena itu diperlukan suatu latihan yang sungguh-sungguh dalam belajar huruf ini sehingga memiliki kemampuan dalam menulis. Dalam membentuk atau cara menulis huruf hijaiyah dapat dilakukan dalam berbagai latihan dengan menggunakan panduan sebagai berikut:

³⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 113.

³¹ Henry Guntur Tarigan, *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Penerbit Angkasa, 1986), 21.

³² Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Diva Prees, 2012), 123.

Pertama, cara menuliskan huruf tunggal dari mana dimulai dan diakhiri, harus dipahami dengan benar-benar. Karena apabila sudah paham menuliskan huruf *tunggal* yang pertama, maka mudahlah menulis huruf kedua, ketiga, keempat, kelima, dan keenam. Dan mudah pula menuliskan akhir, awal, dan tengah. Karena semua berpokok pangkal dari huruf tunggal. Maka dari itu, perhatikanlah benar-benar cara penulisan huruf tunggal tersebut.

Kedua, sesudah paham huruf tunggal, langsung diajarkan cara menulis huruf akhir yang akan disambung dari kanan saja. Sebab huruf akhir dan huruf tunggal sama bentuknya. Besar atau kecil panjang pendeknya. Cuma bedanya, huruf akhir dapat disambung dari kanan saja. Membuat huruf akhir dan huruf tunggal disambung dari kanan.

Ketiga, barulah diajarkan menulis huruf awal yang dapat bersambung ke kiri saja. Membuat huruf awal adalah huruf tunggal saja, yang dipotong ekornya mana yang berekor otomatis sudah jadi huruf awal.

Keempat, terakhir baru diajarkan menulis huruf tengah, yang bersambung dari kanan dan ke kiri. Membuat huruf tengah adalah dari huruf yang sudah bersambung ke kiri dan sambung saja dari kanan, otomatis sudah jadi huruf tengah saja.³³

³³ Alam, *metode Membaca dan Manulis Al-Qur'an*, (Jakarta: PT RENIKA CIPTA, 1992), 13-14.

BAB III

METODE PENELITIAN

Menurut Margono Penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara alamiah dalam bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu dan teknologi.³⁴

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data, tujuan, dan kegunaan tertentu berdasarkan cara ilmiah, data ilmiah, tujuan, dan kegunaan.³⁵ Adapun rincian dari metode penelitian ini adalah:

1. Pendekatan dan jenis penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan keharusan dalam suatu penelitian, karena hal ini akan berpengaruh pada penentuan pengumpulan data ataupun metode analisis dari hasil penelitian. Penelitian yang dilakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, tindakan dan sebagainya secara holistik, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk tata dan bahasa, pada konteks khusus dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³⁶

³⁴ Margono, *metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), 01.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif dan kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010),

³⁶ Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosada Karya, 2007), 6.

b. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan ini terkait erat dengan dengan pengamatan. Peneliti biasanya membuat catatan secara ekstensif.³⁷

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Miftahul Ulum Sumber Kemuning Tamanan Bondowoso. Penentuan lokasi ini karena lembaga pendidikan tersebut terdapat pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a.

3. Subyek penelitian

Subyek penelitian yang dijadikan informan ditentukan menggunakan purposive sampling. Menurut Sugiono, purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap yang paling tahu apa yang diharapkan oleh peneliti, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi yang akan diteliti.³⁸

Dalam penelitian ini subyek penelitian atau informannya adalah:

- a. Kepala madrasah ibtidaiyah Miftahul Ulum.
- b. Ustadz dan Ustadzah
- c. Siswa MI Miftahul Ulum

³⁷ Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, 104

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif dan kualitatif*, 218-219.

4. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang valid, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

a. Teknik Observasi

Teknik ini adalah teknik yang menggunakan pengamatan dan pencatatan.³⁹ Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipan, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti dalam kesehariannya terlibat langsung dalam kegiatan di sekolah tersebut. Adapun data yang diperoleh melalui teknik observasi yaitu:

- 1) Letak geografis MI Miftahul Ulum
- 2) Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a di MI Miftahul Ulum.

b. Teknik Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah teknik yang dilakukan dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data melalui dialog (tanya jawab) secara lisan.

Teknik wawancara atau interview dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi tiga kategori, yakni:

1) Interview bebas (*inguided interview*)

Interview bebas merupakan interview dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat data apa saja yang akan dikumpulkan.

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 126.

2) Interview terpimpin (*guided Interview*)

Interview terpimpin merupakan interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci.

3) Interview bebas terpimpin

Prosedur ini merupakan kombinasi antara interview bebas dengan interview terpimpin.⁴⁰

Dalam penelitian ini tehnik wawancara yang digunakan adalah menggunakan tehnik interview bebas terpimpin, artinya pewawancara melakukan wawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci dan kemudian peneliti satu persatu memperdalam dengan mempertanyakan keterangan yang lebih lanjut. Alasan peneliti menggunakan tehnik wawancara bebas terpimpin karena ingin mendapat informasi yang lengkap dan mendalam. Adapun data yang di dapat melalui wawancara bebas terpimpin yaitu:

- a) Perencanaan penerapan metode Yanbu'a di MI Miftahul Ulum
 - b) Pelaksanaan penerapan metode Yanbu'a di MI Miftahul Ulum
 - c) Evaluasi penerapan metode Yanbu'a di MI Miftahul Ulum.
- c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental

⁴⁰ Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 186.

dari seseorang studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴¹ Adapun data yang diperoleh dari dokumen adalah:

- a. Data-data yang berhubungan penerapan metode Yanbu'a di MI Miftahul Ulum.
- b. Data ustadz atau ustadzah MI Miftahul Ulum.
- c. Data siswa MI Miftahul Ulum.

5. Analisis Data

Dalam bagian ini diuraikan prosedur analisis data yang hendak dilakukan sehingga memberikan gambaran bagaimana peneliti akan melakukan pengolahan data seperti proses pelacakan, pengaturan dan klasifikasi data akan dilakukan.⁴²

Menurut Patton yang dikutip oleh Moleong menyatakan bahwa yang dimaksud dengan analisis data adalah “proses pengaturan urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, katagori dan suatu uraian dasar.”⁴³

Setelah seluruh data yang diinginkan diperoleh dari lapangan dengan berbagai metode yang sudah dipaparkan, maka dilakukan analisa data, karena seluruh data yang diperoleh adalah data mentah yang perlu diolah dan di analisa. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data interaktif Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan

⁴¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 240.

⁴² Tim penyusun IAIN Jember, *Pedoman penulisan Karya Ilmiah*, (Jember., 2017), 47.

⁴³ Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, 280.

secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas hingga data jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Pengumpulan data

Kegiatan mengumpulkan dokumen sebagai sumber data yang diperlukan sebagai bahan dalam menghasilkan informasi sesuai dengan data yang diinginkan, dalam kegiatan ini tentu saja termasuk pencatatan atau administrasi dari dokumen sehingga bisa diketahui jumlah dokumen yang tersedia dan memudahkan pencarian kembali dokumen tersebut jika diperlukan. Sehingga data collection merupakan kumpulan atau keseluruhan data.

b. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data, berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.

c. Penyajian data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Dalam penyajian data ini dibatasi dengan penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus

dilakukan lebih jauh menganalisis atau akan mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.

d. Penarikan kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan (final) mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti dan tuntutan-tuntutan pemberi dana, tetapi sering kali kesimpulan itu telah dirumuskan sebelum sejak awal, sekalipun seorang peneliti menyatakan telah melanjutkannya secara induktif.⁴⁴

6. Keabsahan Data

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan. agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data seperti perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, obsevasi secara lebih mendalam triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori), pembahasan oleh

⁴⁴ Matthew B. Miles. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), 16-19.

teman sejawat, analisis kasus lain, melacak kesesuaian hasil dan pengecekan Anggota.⁴⁵

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep keshahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kereteria dan pradikmanya sendiri.⁴⁶ Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.⁴⁷

Adapun penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, kemudian data tersebut di analisa dan data-data yang tidak diperlukan maka direduksi. Sedangkan triangulasi teknik berarti pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa tehnik pengumpulan data.⁴⁸ Teknik ini penulis gunakan untuk mengecek data

⁴⁵ Tim penyusun IAIN Jember, *Pedoman penulisan Karya Ilmiah*, 47.

⁴⁶ Lexi J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, 321.

⁴⁷ Lexi J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, 330.

⁴⁸ *Ibid.*, 330.

dengan menggunakan teknik yang berbeda. Penelitian pertama menggunakan tehnik observasi, maka peneliti mengecek kembali data yang telah diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara atau dokumentasi untuk mendapatkan data yang benar-benar valid.

7. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini adalah suatu kegiatan yang bersifat komprehensif, dimana komponen yang satu berkaitan dengan komponen yang lain, sehingga dalam pelaksanaannya dilaksanakan dengan metode yang sistematis. Sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu menghasilkan gambaran tentang Penerapan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa MI Miftahul Ulum.

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud adalah menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakuka oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan. Tahap-tahap penelitian diantaranya:

- 1) Tahap persiapan
 - a) Menyusun rencana penelitian.
 - b) Menentukan objek penelitian.
 - c) Mengajukan judul pada jurusan.
 - d) Menjajaki dan menilai lapangan.
 - e) Menyusun metode penelitian.
- 2) Tahap pelaksanaan
 - a) Mengumpulkan data.

- b) Menganalisis data.
- 3) Penyelesaian
- a) Menyusun kerangka laporan hasil penelitian.
 - b) Konsultasi kepada dosen pembimbing.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Lokasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah MI Miftahul Ulum Sumber Kemuning Tamanan Bondowoso. MI Miftahul Ulum merupakan lembaga yang berada dibawah naungan yayasan Nurussalam. Untuk lebih memahami keadaan yang ada dilokasi penelitian dan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap tentang gambaran objek penelitian ini, maka dapat dikemukakan secara sistematis gambaran tentang objek penelitian sebagai berikut:⁴⁹

1. Sejarah singkat Berdirinya MI Miftahul Ulum

MI Miftahul Ulum sudah berumur kurang lebih setengah abad sampai sekarang. MI Miftahul Ulum berdiri pada Tahun 1965. Pemberian nama Miftahul Ulum karena mengambil nama-nama yang berada di naungan NU, seperti Miftahul Ulum, Ma'arif, dan lain sebagainya. Dinamakan MI Miftahul Ulum karena para pelopornya atau tokohnya banyak yang aktif di NU. MI Miftahul Ulum berdiri sebelum berdirinya pesantren atau yayasan Nurussalam. Pendiri MI Miftahul Ulum ini adalah alm pak Sarkawi, setelah berjalan beberapa tahun MI Miftahul Ulum tidak ada yang mengelola. Pada akhirnya KH. Husnan Toha oleh alm pak Sarkawi diminta untuk mendirikan sebuah pesantren atau yayasan Nurussalam

⁴⁹ Sumber data: Dokumentasi pada 16 April 2018.

Salam. Maka dari situlah MI Miftahul Ulum dikelola dan berada dibawah naungan yayasan Nurus Salam.

Setelah berada dibawah naungan yayasan Nurus Salam tahun demi tahun MI Miftahul Ulum mulai berkembang. Dari segi sarana dan prasarana mulai memadai, yang awalnya hanya memiliki beberapa ruang kelas, tahun demi tahun mulai memiliki kelas yang cukup untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.

Pada tahun 2004 MI Miftahul Ulum dikepalai oleh Ibu Watiningsih S.Pd sampai sekarang. Dari segi banyaknya siswa, pada tahun 2004 MI Miftahul Ulum memiliki siswa sekitar 35 siswa. Pada tahun 2005 dan tahun-tahun berikutnya siswa MI Miftahul Ulum terus bertambah. Pada tahun 2016 jumlah siswa di MI Miftahul Ulum berjumlah 62 siswa. Pada tahun berikutnya siswanya berjumlah sekitar 74 siswa, dan pada tahun 2018 siswa MI Miftahul Ulum mencapai 97 siswa dan diprediksi akan terus bertambah ditahun-tahun selanjutnya.⁵⁰

2. Letak Geografis MI Miftahul Ulum

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum berlokasi di Jalan kemuning No. 87 Desa Sumber Kemuning Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Jalan Desa
- b. Sebelah Selatan : Perumahan warga
- c. Sebelah Timur : MTS Nurus Salam

⁵⁰ Sumber data: Dokumentasi pada 16 April 2018.

d. Sebelah Barat : Perumahan warga⁵¹

3. Identitas MI Miftahul Ulum

a. Nama Madrasah : MI Miftahul Ulum

b. NSM : 111235110065

c. NPSN : 60716143

d. Alamat :

1) Jalan : Kemuning No. 87

2) Dusun : Gunung Malang

3) Desa : Sumber Kemuning

4) Kecamatan : Tamanan

5) Kabupaten : Bondowoso

6) No. Telepon : 085335103042

7) Email : mimu01tamanan@gmail.com

e. Status Madrasah : Swasta

f. Waktu Belajar : Pagi

g. Tahun Berdiri : 20 Juli 1965

4. VISI dan MISI MI Miftahul Ulum

a. Visi Madrasah

“Terwujudnya Prestasi Siswa Yang Islami dan Berbudaya Nasional”

b. Misi Madrasah

1) Melaksanakan Pembelajaran KBM Yang Bercirikan PAKEM dan

Mengoptimalkan Kinerja Guru Yang Profesional

⁵¹ Hasil observasi pada 16 April 2018

2) Mengoptimalkan Kretifitas Siswa dan Memiliki Sikap Perilaku Yang Luhur

3) Menanamkan Pola Pikir Siswa Yang Berwawasan IPTEK dan Berseni Budaya Nasional

5. Program Unggulan MI Miftahul Ulum

Guna mendorong keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar, MI Miftahul Ulum memiliki beberapa Program unggulan yang sudah berjalan selama ini, di antaranya adalah:

- a. Kegiatan sholat dhuhur berjamaah
- b. Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an atau Madrosatul Qur'an (MQ)
- c. Menghafal surat-surat pendek
- d. Pembiasaan perilaku Islami seperti mengucapkan salam, bersedekah dan lain-lain.

6. Sarana dan Prasarana MI Miftahul Ulum

Untuk melengkapi segala kebutuhan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum dibutuhkan bahan-bahan penunjang demi lancarnya sebuah lembaga pendidikan tersebut dan tercapainya sebuah tujuan dalam pendidikan, khususnya pendidikan agama islam. Bahan penunjang tersebut bisa berupa saran dan prasarana.

Sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum diantaranya dapat dilihat dalam table di bawah ini.

Table 4.2

Keadaan sarana dan presarana Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum

NO	NAMA BARANG	JUMLAH
1	Ruang Kelas	6 Ruang
2	Ruang Kepala Madrasah	1 Ruang
3	Ruang Guru	1 Ruang
4	Perpustakaan	1 Ruang
5	Ruang UKS	1 Ruang
6	Ruang TU	1 Ruang
7	Computer dan prangkatnya	2 Buah. ⁵²

7. Pelaksanaan Pembelajaran Metode Yanbu'a di MI Miftahul Ulum

Kegiatan belajar mengajar dengan metode Yanbu'a di MI Miftahul Ulum diselenggarakan selama 6 hari dalam satu minggu yaitu hari senin sampai hari kamis, dengan waktu belajar selama satu jam yakni dari dimulai dari pukul 07:00 sampai pukul 08:00. Kecuali hari jum'at kegiatan pembelajaran Al-Qur'an diselenggarakan dengan waktu belajar setengah jam. Dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode yanbu'a 15 menit awal dilakukan berdoa bersama,absensi dan menerangkan pokok pelajaran atau membaca klasikal serta mengajarkan membaca dengan baik dan benar, 40 menit untuk mengajar secara individu atau menyimak

⁵² Sumber data: Dokumentasi pada 17 April 2018.

bacaan siswa satu-persatu dan siswa tersebut maju ke depan, bagi siswa yang menunggu untuk maju ke depan di beri tugas untuk menulis di buku sesuai apa yang akan di baca, serta menyeter hafalan apabila ada tugas hafalan. 5 menit terakhir melakukan penilaian terhadap tugas menulis siswa dan membaca doa bersama.⁵³

B. Penyajian dan Analisis Data

Sebagaimana diterangkan dalam teknik analisa data dalam penelitian, peneliti menggunakan analisa kualitatif deskriptif, dan data yang diperoleh peneliti baik dari hasil penelitian observasi, wawancara, maupun dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun data-data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian, untuk lebih jelasnya peneliti akan mencoba untuk membahasnya.

1. Bagaimana perencanaan penerapan Metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa di MI Miftahul Ulum Sumber Kemuning Tamanan Bondowoso tahun pelajaran 2017/2018?

Perencanaan merupakan salah satu aspek untuk mencapai tujuan pendidikan dalam memelihara, mempertahankan dan mengembangkan pendidikan maka diperlukan suatu perencanaan agar proses belajar mengajar mendapatkan hasil yang sesuai dengan rencana yang sebelumnya telah ditentukan. Untuk itu dalam program belajar Baca Tulis Al-Qur'an

⁵³ Hasil observasi pada 16-21 April 2018

dengan menggunakan metode Yanbu'a di MI Miftahul Ulum ini disusun sebuah perencanaan yang harus dilakukan demi tercapainya hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Mu'tasim Billah selaku penanggung jawab Yanbu'a, tentang bagaimana pendapat ustadz mengenai pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a, beliau mengatakan:

“Menurut pendapat saya mengenai adanya pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a karena begini, yang saya pertimbangkan adalah pengarangnya masih ada, yaitu Kyai Ulin Nuha Arwani putra dari Kyai Arwani Kudus. kalau masalah isi atau materinya saya kira hampir sama dengan metode-metode yang satu dengan yang lain, Cuma pertimbangan yang paling bisa diterima itu pengarangnya masih ada, jadi untuk tempat bertanya lebih mudah, dan juga dalam metode Yanbu'a ini pada dasarnya tidak hanya digunakan untuk diajarkan membaca namun juga diajarkan bagaimana menulis huruf arab yang benar. Jadi dengan adanya metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an ini, siswa terlatih dan terbiasa untuk membaca dan menulis huruf arab, sehingga dapat memudahkan mereka dengan pelajaran yang ada kaitannya dengan huruf-huruf arab”⁵⁴

Dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari ustadz Mu'tasim Billah pembahasan tentang penerapan metode Yanbu'a di MI Miftahul Ulum sumber kemuning bahwa pemilihan metode Yanbu'a disini karena penyusun dari thoriqoh Yanbu'a masih ada hal ini dapat memudahkan untuk bertanya langsung kepada sang penyusun, selain itu dalam metode Yanbu'a ini tidak hanya diajarkan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Namun, juga diajarkan bagaimana cara menulis huruf- huruf arab

⁵⁴ Wawancara dengan Ustadz Mu'tasim Billah pada 18 April 2018

yang baik dan benar. Sehingga dapat memudahkan anak dengan pelajaran-pelajaran yang berkaitan dengan penulisan huruf-huruf arab.

Hal senada juga di sampaikan oleh ustadz Syamsuri selaku pengajar jilid Yanbu'a, mengenai adanya pembelajaran Al-Qur'an dengan menerapkan metode Yanbu'a, beliau mengatakan bahwa:

‘karena metode Yanbu'a ini dipandang lebih cepat dalam memahami tentang Al-Qur'an dan lebih baik dibandingkan dengan metode-metode yang lain, lebih praktis juga kemudian metode ini lebih efektif dan efisien dan juga dengan metode ini outputnya lebih baik. Karena metode Yanbu'a ini seperti yang saya katakan tadi bahwa metode ini metode yang praktis kerana disana itu bukan hanya diajarkan membaca dengan lancar, bukan hanya diajarkan baca saja, tapi juga beserta tajwidnya, makharijul hurufnya itu yang terpenting, karena kebanyakan yang sekarang hanya asal baca tanpa tahu alur tajwidnya’⁵⁵

Dari pendapat tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an cukup efektif dan efisien dari pada metode-metode yang lain. karena dalam metode ini berjalan dengan cukup baik dan membutuhkan waktu yang relatif singkat. Selain itu, dalam menerapkan metode Yanbu'a sangat cocok bagi anak-anak karena tidak sekedar belajar membaca Al-Qur'an dengan lancar, tetapi juga diajarkan bagaimana membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, mengikuti tuntunan tajwid yang telah ditetapkan.

Peneliti juga mendapatkan hasil wawancara dengan ibu Watiningsih selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum mengenai penerapan metode Yanbu'a, beliau mengatakan bahwa:

⁵⁵ Wawancara dengan Ustadz Syamsuri pada 20 April 2018

“dengan adanya Yanbu’a disini, saya rasa anak-anak itu belajarnya lebih semangat lagi, lebih giat, dan bisa dikatakan membawakan hasil yang lebih baik, semua itu bisa dilihat bahwa anak-anak sebelum lulus dari sini bahkan belum sampai kelas 6, anak-anak sudah bisa membaca Al-Qur’an dengan baik. Sebenarnya tidak ada metode yang salah atau benar, semua metode bisa digunakan, semuanya pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya yang terpenting cara belajar Al-Qur’an itu harus disesuaikan dengan kaidah tajwidnya, makharijul hurufnya, panjang pendeknya, dan yang paling adaalah belajar dengan istiqomah”⁵⁶

Dari hasil wawancara diatas mengenai penerapan metode Yanbu’a di MI MiftahulUlum, sesuai yang disampaikan oleh ibu Watiningsih S, Pd selaku kepala Madrasah bahwa siswa MI Miftahul Ulum sangat semangat dan giat dalam belajar Al-Qur’an dengan metode Yanbu’a, dan terbukti siswa dianggap bisa membaca Al-Qur’an dengan baik sebelum lulus bahkan sebelum menginjak di kelas 6. hal ini menunjukkan bahwa metode Yanbu’a adalah metode yang tepat dan cepat dalam mempelajari Al-Qur’an

Peneliti juga mendapatkan hasil wawancara yang serupa dengan saudara Muhammad Ragil salah satu siswa MI yang berada di jilid 4 yaitu:

“saya senang sekali kalau ngaji disini soalnya disini ngajinya itu langsung, tidak mengeja dalam membaca. Dan setiap pagi diajari ngaji dengan benar sama pak guru, dan juga sama pak guru disuruh nulis yang sudah dibaca didepan, jadi saya bisa membaca dan menulis Al-Qur’an”⁵⁷

Dari hasil wawancara dengan salah satu siswa MI Miftahul Ulum bahwa belajar Al-Qur’an dengan metode Yanbu’a sangat menyenangkan karena metode ini termasuk metode yang cepat dalam belajar membaca

⁵⁶ Wawancara dengan ibu Watiningsih pada 23 April 2018

⁵⁷ Wawancara dengan Muhammad Ragil pada 24 April 2018

dan menulis Al-Qur'an yang didalamnya diajarkan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Hal senada juga disampaikan oleh ustadz Bukhori tentang penerapan metode Yanbu'a di MI Miftahul Ulum yang mengatakan bahwa;

“dengan adanya metode Yanbu'a disini ini, kami yakini bahwa metode Yanbu'a itu metode cepat dalam belajar Al-Qur'an dari pada cara belajar mengaji saya waktu masih kecil, masih belajar mengeja huruf-huruf Al-Qur'an dan lain-lain, sehingga membutuhkan waktu lama jadi Yanbu'a ini dianggap lebih praktis dan lebih cepat ketimbang metode-metode yang lain apalagi dibandingkan metode di jaman dulu, jadi jauh perbedaannya pak, lebih simple dan lebih gampang dimengerti dalam belajar Al-Qur'an, dan menurut saya sendiri metode Yanbu'a ini memang memiliki ciri khas tersendiri dari pada yang lain, jadi belajarnya itu tidak sama dengan metode yang lain, jadi cepat, cara bacanya juga berbeda dengan yang saya ngaji dulu, kalau dulu saya baca alif, ba' itu bisa menghabiskan hampir satu bulan, tapi kalau ini langsung a, ba, jadi disamping belajar fathah kasroh dhommahnya kita juga belajar hurufnya dan dibawah disetiap halaman ada keterangan mengenai huruf-huruf, jadi alif seperti ini, ba' seperti ini jadi begitu, dan juga selain membaca menulis diterapkan dalam metode ini, jadi keduanya dapat dan dalam Yanbu'a ini menggunakan tulisan Rasm Usmani”⁵⁸

Dari hasil Wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa metode Yanbu'a ini merupakan yang cepat dalam belajar Al-Qur'an dibandingkan dengan metode-metode yang lain apalagi metode yang terdahulu yang membutuhkan waktu yang cukup lama dalam belajar dan memahami Al-Qur'an, selain itu dengan metode ini anak tidak hanya bisa membaca Al-Qur'an saja tetapi juga dapat menulis huruf-huruf hijaiyah yang sesuai dengan tulisan Rasm Usmani.

⁵⁸ Wawancara dengan ustadz Bukhori pada 24 April 2018

Terkait dengan perencanaan dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menerapkan Metode Yanbu'a, Ustadz Mu'tasim Billah selaku penanggung jawab Yanbu'a, beliau menjelaskan bahwa:

“kalau belajar ngaji Yanbu'a tidak sesulit pembelajaran formal pada umumnya, yang penting guru itu bisa ngaji atau membaca Al-Qur'an dengan bagus, dan yang penting juga guru menguasai jilid yang akan diajarkannya dan betul-betul paham dengan jilid yang mau diajarkan, tanpa persiapan pun bisa mengajar. Justur yag menjadi perencanaan awal yaitu mengklasifikasikan siswa untuk masuk pada jilid berapa. Pengklasifikasian tersebut dilakukan pada saat penerimaan siswa baru. Pada saat menerima siswa baru dites dulu kemampuan membaca Al-Qur'an. Dari hasil bacaan Al-Qur'annya siswa itu dapat diketahui kalau anak ini pantas di masukkan dijilid pemula, jilid 1, jilid 2, jlid 3, dan jilid lainnya. Jadi untuk perencanaannya disini yaitu tadi mengklasifikasikan anak dulu yang mau masuk jilid berapa. Selain mengklasifikasikan anak yang masuk di jilid berapa kemudian juga memilih guru yang akan mengajar dijilid Yanbu'a, itu yang kami lakukan diawal masuk menjadi siswa baru disini”⁵⁹

Terkait dengan perencanaan metode Yanbu'a, peneliti juga melakukan wawancara dengan ustadz syamsuri selaku pengajar metode

Yanbu'a menyampaikan bahwa:

“kalau perencanaanya diawal itu diadakan tes dulu, diadakan tes terlebih dahulu sejauh mana anak ini bisa mengaji, bisa membaca, apakah hanya bisa membaca, apakah sudah dengan tajwidnya, itu kalau sudah bisa dengan tajwidnya dan makharijul hurufnya itu bisa dimasukkan dijilid 3, kalau hanya bisa membaca tanpa tajwid itu layak nya dimasukkan dijilid 1 atau 2, kalau tesnya itu kita liat kemampuan anak dulu, seperti apa kemampuan anaknya, kalau anak itu sudah membaca dengan lancar kita denga tes dengan Al-Qur'an kalau masih dari awal masih a, a,ba, itu atau masih pemula lah tesnya juga di jilid 1 itu, kalau sudah bisa dengan baik, bisa dengan tajwid tesnya dengan ayat-ayat pendek dan bisa hafalan”⁶⁰

Berdasarkan wawancara yang peneliti dapatkan dari ustadz Mu'Tasim Billah dan ustadz Syamsuri bahwa perencanaan awal yaitu

⁵⁹ Wawancara dengan Ustadz Mu'tasim Billah pada 18 April 2018

⁶⁰ Wawancara dengan Ustadz Syamsuri pada 20 April 2018

mengelompokkan siswa untuk dimasukkan pada jilid berapa saja. Pengelompokan tersebut dilakukan pada saat penerimaan siswa baru yaitu setiap tahun sekali. Dalam proses pengklasifikasiannya tidak berdasarkan usianya akan tetapi berdasarkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Hal ini dibuktikan dengan observasi peneliti bahwa pada realita dilapangan siswa yang masih berada di kelas 1 MI memiliki kemampuan yang berada diatas dari pada teman-teman sebayanya, yaitu 5 orang anak yang sudah jilid 3, dan 1 orang anak yang sudah berada dijilid 4 (tahsin).⁶¹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ustadz Bukhori selaku pengajar metode Yanbu'a mengenai perencanaan penerapan metode Yanbu'a yang menyampaikan bahwa:

“sebelum kita membagi kelas itu biasanya murid-murid baru itu dites dulu, jadi ada tim mengujinya dan saya hanya sebagai guru pembina tidak bisa menguji itu karena tidak berhak, ada pengujinya sendiri, jadi murid-murid baru itu menghadap ke pengujinya terus ditentukan apakah murid itu masuk jilid 1, jilid 2, jilid 3 atau jilid 4 atau tahsin bahkan tahfidz, setelah mengetahui siswa itu berada dijilid berapa jilid berapa, sudah itu menentukan pengajarnya, maksudnya ustadz ini mengajar dikelas ini dan siswanya ini, jadi ditentukan jilidnya siswa sama pengajarnya”⁶²

Mengenai perencanaan memilih guru pengajar pengajar Yanbu'a pada jilid-jilid tertentu, ustadz Mu'tasim Billah menyampaikan bahwa:

“kalau untuk guru pengajar Yanbu'a syaratnya yaitu guru harus sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, makhrojnya harus benar, sifatul hurufnya juga harus tepat, jadi tidak sembarang guru untuk mengajar di Yanbu'a ini, harus baik bacaan Al-Qur'annya

⁶¹ observasi dikelas Yanbu'a jilid 3 dan jilid 4 pada 19 April 2018

⁶² Wawancara dengan ustadz Bukhori pada 24 April 2018

beserta hukum-hukum tajwidnya, kalau bacaan Al-Qur'annya sudah benar dengan mengikuti kaidah tajwidnya bias untuk mengajar di kelas Yanbu'a"⁶³

Mengenai perencanaan memilih guru pengajar Yanbu'a ustad

Bukhori mengatakan bahwa:

"kriteria guru pengajar Yanbu'a dimasing-masing jilid ditentukan penanggung jawabnya Yanbu'a, jadi penanggung jawab Yanbu'a itu bermusyawarah untuk menentukan guru pengajar dikelas Yanbu'a. Dilihat sesuai dengan kemampuannya, kalau guru ini mampu mengajar di jilid 1 misalkan, ya dipilih menjadi guru dijilid 1 dan bahkan jika dirasa guru mampu mengajar di beberapa jilid kita suruh minta untuk mengajar di beberapa jilid, caranya dengan memasukkan anak atau siswa yang berbeda jilid untuk di ajarkan"⁶⁴

Sesuai yang disampaikan oleh Ustadz Mu'tasim Billah dan ustadz Bukhori bahwa perencanaan mengenai pemilihan guru sebagai pengajar Yanbu'a yaitu juga memiliki persyaratan, syaratnya yaitu guru tersebut mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, artinya mengikuti tuntunan tajwid yang telah ditentukan dalam membacanya. Selain itu guru tersebut mampu mengajar pada jilid Yanbu'a, dan jika guru mampu mengajar di beberapa jilid maka guru tersebut diizinkan untuk mengajar siswa yang berbeda jilid.

Hal tersebut dibuktikan oleh observasi peneliti dikelas yang diajari oleh ustadzah Sri Wahyuni, bahwa dikelas tersebut siswanya terdiri dari beberapa jilid, ada yang jilid pemula, Jilid 1 dan jilid 2.⁶⁵

⁶³ Wawancara dengan ustadz Mu'tasim Billah pada 18 April 2018

⁶⁴ Wawancara dengan ustadz Bukhori pada 24 April 2018

⁶⁵ observasi kelas ustadzah Sri Wahyuni pada 23 April 2018

2. Bagaimana pelaksanaan penerapan Metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa di MI Miftahul Ulum Sumber Kemuning Tamanan Bondowoso tahun pelajaran 2017/2018?

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa di MI Miftahul ulum pada saat ini terdapat 6 jilid kelas Yanbu'a, yaitu dari jilid pemula, 1, 2, 3, 4 (tahsin) dan (tahfidz). Pada saat peneliti melakukan observasi, tidak ada siswa yang berada jilid 5 dan 6. Karena siswa yang telah berada diatas jilid 4 (tahsin) langsung di ajarkan Al-Qur'an dan dilatih untuk menghafal Juz 30 dan menghafal surat-surat munjiyat.⁶⁶

Hal ini juga dikatakan oleh ustadz Mu'tasim Billah, yang mengatakan bahwa:

“jadi begini, sebenarnya siswa yang telah sampai diatas jilid 4 yaitu jilid 5 sudah bisa membaca Al-Qur'an, siswa yang sudah jilid 5 itu bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar, dan oleh kami disini langsung diajarkan Al-Qur'an dan juga menghafalkan juz 30 kemudian juga menghafalkan surat-surat munjiyat”⁶⁷

Berdasarkan dari wawancara yang peneliti dapatkan dari ustadz Mu'tasim Billah bahwa siswa yang telah sampai diatas jilid 4, dianggap mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar sehingga siswa tersebut langsung diajarkan Al-Qur'an, selain itu siswa tersebut menghafalkan juz 30 serta surat-surat munjiyat.

⁶⁶ Observasi kelas Yanbu'a pada 16 April 2018

⁶⁷ Wawancara dengan Ustadz Mu'tasim Billah pada 18 April 2018

Terkait dengan pelaksanaan penerapan metode Yanbu'a dalam belajar baca tulis Al-Qur'an terdapat beberapa tahap, berdasarkan observasi dikelas Yanbu'a, melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Tahap pembuka

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas Yanbu'a yang dibian oleh ustadz Bukhori bahwa sebelum pembelajaran dimulai, ada satu tahap pembukaan yang dilaksanakan bersama-sama oleh pengajar dan siswa. Pada tahap ini pengajar mengucapkan salam kemudian beserta siswa membaca surat Al-Fatihah dan doa yang tertera dijilid Yanbu'a secara bersama.⁶⁸

Hal ini dukung oleh hasil wawancara terkait dengan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dikelas Yanbu'a ustadz Bukhori yang mengatakan bahwa:

“sebelum pembelajaran dimulai, saya mengucapkan salam, kemudian bersama-sama kita membaca doa, yaitu kita membaca surat Al-Fatihah, kenapa membaca Al-Fatihah karena siswa sudah banyak yang bisa dan sudah itu membaca doa yang ada dibuku Yanbu'a yang dipegang oleh anak-anak”⁶⁹

Hal senada juga disampaikan oleh ustadz Syamsuri, beliau mengatakan bahwa:

“untuk memulai pembelajaran setiap harinya itu biasanya sesudahnya saya mengucapkan salam, biasanya langsung membaca doa, membaca doa bersama-sama, yaitu dengan membaca surat Al-Fatihah dan doa-doa yang ada dijilid yang dibawa sama anak-anak, kami lakukan seperti ini supaya ilmunya, ilmu yang didapatkan oleh anak-anak menjadi barokah dan bermanfaat”⁷⁰

⁶⁸ Observasi kelas Yanbu'a ustadz Bukhori pada 17 April 2018

⁶⁹ Wawancara dengan Ustadz Bukhori pada 24 April 2018

⁷⁰ Wawancara dengan Ustadz Syamsuri pada 20 April 2018

Berdasarkan wawancara yang peneliti dapatkan dari ustadz Bukhori dan ustadz Syamsuri mengenai tahap pembuka, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, setelah pengajar mengucapkan salamkemudian dilakukan pembacaan doa secara bersama-sama, yaitu membaca surat Al-Fatihah dan doa yang ada dibuku jilid yang dimiliki oleh masing-masing siswa, yang mengharapkan keberkahan dan manfaat dari ilmu yang didapat oleh siswa.

2. Tahap inti

a. Penyampaian materi

Sesuai dengan jadwal sekolah di MI Miftahul Ulum peneliti mengamati bahwa pembelajaran Yanbu'a dilaksanakan selama satu jam pada hari senin sampai hari sabtu yang dimulai dari pukul 07:00 sampai pukul 08:00, kecuali hari Jum'at dilaksanakan selama setengah jam yang dimulai dari pukul 07:00 sampai pukul 7:30. Penyampaian materi ini disesuaikan dengan materi disetiap jilidnya, pada saat menyampaikan materi memberikan contoh materi didepan kelas kemudian menyuruh siswa untuk membaca dengan halaman yang sama secara bersama-sama atau klasikal.⁷¹

Hal ini didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Syamsuri yang mengatakan bahwa:

“materi yang saya sampaikan pada awalnya saya menjelaskan secara serentak pokok bahasan yang ada pada

⁷¹ Observasi kelas Yanbu'a pada 17 April 2018

jilid, misalkan bahasan tentang hukum bacaan qalqalah, ya saya menjelaskan bagaimana itu qalqalah, cara baca bagaimana, huruf-hurufnya ada berapa dan apa saja, sesudah itu saya mencontohkan lalu kemudian diikuti secara bersama-sama oleh anak-anak”⁷²

Dari hasil wawancara peneliti dengan ustadz Syamsuri mengenai penyampaian materi bahwa penyampaian materi disampaikan sesuai dengan materi di setiap jilidnya, pada saat menyampaikan materi pengajar memberikan penjelasan mengenai materi yang disampaikan selain itu pengajar juga memberikan contoh bacaan terlebih dahulu di depan kelas kemudian meminta siswa untuk mengikuti dan membaca dengan benar secara bersama-sama atau klasikal.



Kegiatan belajar Yanbu'a (klasikal)

b. Sorogan kepada pengajar

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas Yanbu'a bahwa pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a

⁷² Wawancara dengan Ustadz Syamsuri pada 20 April 2018

dilakukan secara personal atau sorogan kepada ustadz atau ustadzah dan dilakukan secara klasikal.⁷³

Hal ini dukung oleh hasil wawancara terkait dengan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a ustadz Mu'tasim Billah mengatakan bahwa:

“untuk pelaksanaannya dalam pembelajaran Al-Qur'an ini dilakukan dua cara, ada yang sorogan dan juga ada yang secara bersama-sama, keduanya kami lakukan disini, kalau sorogan siswa itu maju satu-persatu, dipanggil oleh pengajarnya kemudian membaca sesuai halaman yang diperoleh, sementara untuk yang bersama-sama itu dilakukan kalau dikelas yang satu jilid terutama dijilid pemula, jilid 1 dan jilid 2, dan mengenai yang sorogan atau yang maju satu-satu itu, untuk siswa yang belum dipanggil, maksudnya belum sampai pada gilirannya, anak-anak biasanya disuruh untuk menulis, menulis sesuai dengan halaman yang akan dibacanya itu”⁷⁴

Hal yang sama juga disampaikan oleh ustadz Syamsuri mengenai pelaksanaan dalam mengajar dengan metode Yanbu'a yang mengatakan bahwa:

“kebetulan kalau dikelas saya itu menggunakan dengan sorogan satu-satu kedepan dan bersama-sama, jadi pertama itu baca serentak disampaikan materinya seperti ini, kemudian baru maju dan baca satu-satu sesuai dengan halaman yang dimiliki oleh anak. dan sebenarnya di metode Yanbu'a itu ada aturan dari sananya bahwa anak-anak sambil menunggu giliran maju dan yang sudah selesai sorogan diminta untuk menulis yang sudah dibaca, dan menulisnya itu bisa dua kali atau sampai tiga kali ditinjau dari seberapa baik dia menulisnya, kalau nulisnya masih kurang bisa disuruh nulis dua kali atau tiga kali dan kalau nulisnya sudah baik cukup disuruh nulis satu kali saja, dan anak-anak selain diajari nulis bacaan arab seperti biasanya itu anak-anak diajari tulisan arab pegon yang adanya itu

⁷³ Observasi kelas Yanbu'a pada 17 April 2018

⁷⁴ Wawancara dengan ustadz Mu'tasim Billah pada 18 April 2018

mulai dari jilid 3 dan di jilid tiga itu masih pemula untuk nulis pegonnya itu”⁷⁵

Berdasarkan hasil dari wawancara yang peneliti dapatkan dari ustadz Mu’tasim Billah dan ustadz Syamsuri mengenai sorogan siswa kepada pengajarnya bahwa pada saat sorogan siswa dipanggil satu-persatu kedepan untuk membaca jilid sesuai dengan halaman yang didapat, dan bagi siswa yang belum kebagian atau belum dipanggil kedepan untuk sorogan, pengajar memerintahkan untuk menulis jilid yang sudah dibaca atau jilid yang akan dibaca.



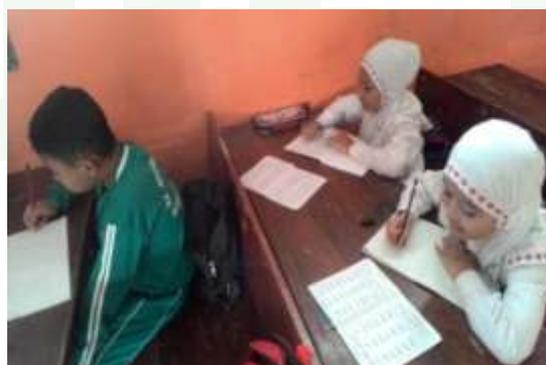
Kegiatan belajar Yanbu’a (Individual)

Sorogan kepada ustadz atau ustadzah dilakukan setiap hari oleh siswa. Sorogan dilakukan secara individu, siswa secara satu-persatu dipanggil oleh ustadz atau ustadzahnya untuk maju kedepan berhadapan langsung dengan ustadz atau ustadzah. Ustadz atau ustadzahnya melihat dan mendengarkan langsung bacaan siswa, lancar atau tidak, bagaimana pengucapan makhrojnya, bagaimana dengung atau jelasnya, bagaimana

⁷⁵ Wawancara dengan Ustadz Syamsuri pada 20 April 2018

tajwidnya, bagaimana panjang pendeknya, karena hal tersebut merupakan kriteria dalam menentukan siswa naik atau tidaknya kehalaman selanjutnya.

Berdasarkan observasi peneliti dikelas Yanbu'a yang diajar oleh ustadz Syamsuri, bahwa setelah disampaikan materi secara klasikal maka ustadz memanggil satu persatu siswa secara bergantian untuk membaca dihadapan ustadz sesuai dengan halaman yang diperolehnya. Banyak tidaknyasiswa dalam setoran tergantung dari kemampuan siswa tersebut, apabila siswa membacanya lancar akan semakin mudah untuk melanjutkan ke halaman selanjutnya. Sambil melihat dan mendengarkan bacaan siswa, ustadz memberikan penilaian yang akan dimasukkan kedalam lembar penilaian siswa sebagai hasilnya. Pada saat siswa sorogan kedepan, maka siswa yang lain ditugaskan untuk menulis jilid dimeja masiang-masing.⁷⁶



Kegiatan menulis materi Yanbu'a

⁷⁶ Observasi kelas Yanbu'a ustadz Syamsuri pada 20 April 2018

3. Tahap penutup

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, mengenai tahap penutup, setelah pengajar memberikan penilaian terhadap tugas menulisnya siswa, maka pembelajaran Al-Qur'an telah selesai. Pada tahap ini, Sebelum para siswa keluar ruangan, ustadz atau ustadzah meminta untuk membaca doa penutup yang sudah tertera di jilid siswa masing-masing secara bersama-sama.⁷⁷

3. Bagaimana evaluasi penerapan Metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa di MI Miftahul Ulum Sumber Kemuning Tamanan Bondowoso tahun pelajaran 2017/2018?

Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa MI Miftahul Ulum dalam menerima pelajaran serta untuk mengetahui keberhasilan dari proses yang telah dilakukan maka dilaksanakan program evaluasi. Evaluasi yang dilakukan dalam penerapan metode Yanbu'a dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an di MI Miftahul Ulum ada 2 macam, yaitu:

1. Ujian kenaikan halaman

Evaluasi harian dilaksanakan setiap hari oleh ustadz atau ustadzah pengajar Yanbu'a tersebut. Setelah pengajar menyampaikan materi secara klasikal kemudian diteruskan sorogan secara individu, dari situlah ustadz atau ustadzah memberikan penilaian terhadap

⁷⁷ Observasi kelas Yanbu'a pada 21 April 2018

bacaan siswa apakah siswa tersebut dapat melanjutkan halaman atau tidak. Penilaian tersebut dicatat di lembar penilaian siswa. Pada lembar penilaian siswa tersebut pengajar menuliskan keterangan tanggal, bulan, tahun, jilid, halaman, keterangan naik atau tidak.⁷⁸

Terkait dengan ujian kenaikan halaman, peneliti mewawancarai ustadz Mu'tasim Billah, beliau mengatakan bahwa:

“jadi untuk kenaikan halaman ini dilakukan ketika setiap anak melakukan sorogan tadi dan dilakukan ke guru masing-masing anak, dan biasa kita lakukan setiap hari, tapi kalau si siswa atau si anak ini tidak melakukan sorogan atau tidak masuk, ya tetep di halaman yang terakhir dibaca kemarennya itu, jadi untuk bisa naik ke halaman berikutnya si siswa ini harus melakukan sorogan kepada gurunya untuk dilihat bagaimana bacaannya siswa itu, dari situlah pengajar memberikan penilaian terhadap bacaan siswa, apakah bisa naik ke halaman selanjutnya atau tidak, dan sebenarnya kalau misalkan anaknya itu mampu untuk membaca dan sudah paham itu, sebenarnya bisa melompat beberapa halaman bisa, jadi tergantung kemampuan anak itu sendiri”⁷⁹

Berdasarkan hasil dari wawancara yang peneliti dapatkan dari ustadz Mu'tasim Billah mengenai ujian kenaikan halaman bahwa dilakukan setiap hari oleh ustadz atau ustadzah yang bersangkutan. Pada saat itulah ustadz atau ustadzah memperhatikan dan mendengarkan bacaan siswa tersebut, apakah siswa tersebut tidak layak atau layak untuk naik pada halaman selanjutnya, dan untuk ujian kenaikan halaman ini tergantung kemampuan siswa itu sendiri, jika siswa tersebut mampu membaca dengan baik dan paham, maka bisa naik beberapa halaman.

⁷⁸ Observasi kelas Yanbu'a pada 21 April 2018

⁷⁹ Wawancara dengan ustadz Mu'tasim Billah pada 18 April 2018

Untuk mengetahui layak atau tidak layak mengenai siswa untuk naik ke halaman peneliti mewawancarai ustadz Bukhori, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau tes kenaikan halaman ya kita nilai tiap hari waktu sorogan, kita dari awal sudah memberi patokan tiga kali, jadi kalau salah tiga kali atau lebih tidak naik, kalau salah satu dua kali tetap saya masih naikkan karena disebabkan karena lupa dan juga masih ada sangkut pautnya dari halaman sebelumnya jadi mudah untuk mengevaluasi, selain itu juga kalau anak itu bacanya macet-macet, maka tidak saya naikkan, jadi untuk bisa naik ke halaman berikutnya siswa harus lancar bacanya dan tidak banyak salahnya”⁸⁰

Berdasarkan hasil dari wawancara yang peneliti dapatkan dari ustadz Bukhori mengenai layak atau tidak layak mengenai siswa untuk ujian kenaikan halaman bahwa pengajar mengevaluasi bacaan siswa, untuk bisa naik ke halaman selanjutnya ustadz atau ustadzah memberi patokan, jika siswa tersebut salah tiga kali atau lebih atau tidak lancar dalam membaca maka tidak dinaikkan.

2. Ujian kenaikan jilid

Terkait dengan siswa yang layak atau tidak layak untuk melakukan tes kenaikan jilid, peneliti melakukan wawancara dengan ustadz Bukhori, yang mengatakan bahwa:

“Kalau untuk ujian kenaikan jilid disini siswa itu harus menyelesaikan satu jilid tersebut, jadi anak kalau sudah sampai halaman terakhir dijilidnya, anak itu sama saya disuruh baca dari awal tapi tidak semuanya cukup pada baris pertama saja disetiap halaman, jadi perbaris atas saya suruh ulang satu-satu kalau masih ada yang salah saya tidak lanjut untuk kepada tim penguji kenaikan jilid, dan bacanya harus lancar, juga siswa itu mampu menguasai jilid yang sudah di selesaikan, baru kalau

⁸⁰ Wawancara dengan Ustadz Bukhori pada 24 April 2018

sudah lancar baru saya kirim ke penguji, biasanya disini diujikan kepada ustadz Mu'tasim Billah, Ustadz Masrur atau kepada ustazah Nur Diana”

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan mengenai kelayakan siswa untuk melakukan ujian kenaikan jilid, siswa harus menyelesaikan satu jilid tersebut dan melewati beberapa aturan, yaitu siswa tersebut diminta untuk membaca dari awal pada baris pertama disetiap halaman, selain itu siswa harus lancar dalam membaca serta menguasai jilid yang sudah diselesaikannya.

Terkait dengan ujian kenaikan jilid, peneliti melakukan wawancara dengan ustadz Mu'tasim Billah, yang mengatakan bahwa:

“untuk kenaikan jilid di sini pakai tes, semuanya pakai tes, ada penguji-penguji khususnya, penanggung jawab Yanbu'a, jadi tidak guru yang bersangkutan yang mengujinya, jadi ada pengujianya tersendiri yang meluluskan ke jilid berikutnya atau tidak. Kalau penguji kenaikan jilid disini biasanya ke saya, mas masrus dan neng nur diana”⁸¹

Terkait dengan ujian kenaikan jilid, peneliti juga melakukan wawancara dengan ustadz Syamsuri, beliau mengatakan bahwa:

“kalau untuk kenaikan jilid itu memang dari awal, dari jilid 1 sampai jilid 4 atau tahsin dan 5 atau tahfidz, tes kenaikan jilidnya itu kepada tim pengujinya karena yang mempunyai hak penuh itu, tapi sebelum melakukan tes kenaikan jilid kepada tim penguji anak-anak harus memenuhi dua kriteria, yang pertama harus lancar membacanya dengan tajwid kemudian yang kedua adalah hafalan, jadi selain dengan tajwid hafalannya itu harus baik, dan hafalannya itu perjilid sudah ditentukan jadi sudah ada dibuku jilid masing-masing yang harus dihafalkan, tapi dari kami dikira kurang maka oleh kami ditambahi hafalannya”⁸²

⁸¹ Wawancara dengan Ustadz Mu'tasim Billah pada 18 April 2018

⁸² Wawancara dengan Ustadz Syamsuri pada 20 April 2018

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari ustadz Mu'tasim Billah dan ustadz Syamsuri bahwa untuk kenaikan jilid semuanya menggunakan tes. Ujian kenaikan jilid tidak disetorkan kepada ustadz atau ustadzah yang mengajar setiap harinya, akan tetapi disetorkan kepada penanggung jawab Yanbu'a. Apabila siswa sudah menyelesaikan jilid dan sudah memenuhi syarat untuk melakukan ujian kenaikan jilid, maka siswa diserahkan kepada tim penguji untuk melakukan tes kenaikan jilid.

Jadi dalam mengikuti ujian kenaikan jilid tersebut hanya bisa disetorkan kepada pembina Yanbu'a. Pembina Yanbu'a yang memberi hak kepada siswa apakah naik pada jilid selanjutnya atau harus mengulangi lagi. Karena dalam ujian kenaikan jilid tersebut pembina Yanbu'a memiliki kriteria khusus untuk meluluskan siswa atau meminta untuk mengulanginya lagi dikemudian hari. Untuk siswa yang lulus naik jilid selanjutnya yaitu benar-benar menguasai materi yang telah dipelajarinya.

C. Pembahasan Temuan

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara atau interview, observasi, dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan pembahasan temuan peneliti untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian. Sesuai dengan analisa data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisa deskriptif kualitatif (pemaparan) dengan menganalisa data yang telah peneliti

kumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi selama peneliti melakukan penelitian dengan lembaga terkait. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah. Dibawah ini adalah hasil dari pembahasan temuan peneliti, yaitu:

1. Perencanaan penerapan Metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa di MI Miftahul Ulum Sumber Kemuning Tamanan Bondowoso tahun pelajaran 2017/2018

Seorang guru perlu memiliki kemampuan untuk merancang dan mengimplementasikan suatu program pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an yang cocok dengan taraf perkembangan peserta didik agar dapat menjamin keefektifitasan pembelajaran yang diberikan.

Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran. Dalam rangka mencapai keberhasilan dalam suatu pembelajaran yaitu diperlukan suatu perencanaan dalam melaksanakan proses pembelajaran tersebut. Perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang ditetapkan.⁸³

Perencanaan pembelajaran seharusnya dipandang sebagai suatu alat yang dapat membantu para pengelola pendidikan untuk lebih menjadi

⁸³ Hamzah B Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 2.

berdaya guna dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Perencanaan dapat menolong pencapaian suatu sasaran secara lebih ekonomis, tepat waktu dan memberi peluang untuk lebih mudah dikontrol dan dimonitor dalam pelaksanaannya. Karena itu perencanaan sebagai unsur dan langkah pertama dalam fungsi pengelolaan pada umumnya menempati posisi yang sangat penting dan amat menentukan.⁸⁴

Perencanaan dapat membantu, akan tetapi perencanaan tersebut harus dipakai dalam suatu kombinasi yang harmonis dengan alat-alat lainnya seperti misalnya pengawasan dan evaluasi dalam pelaksanaan pembangunan pendidikan. Perencanaan untuk menjadi alat yang berguna perlu juga didampingi dengan pengetahuan dan kemampuan bekerja seseorang secara efektif dalam situasi kepemimpinan yang baik pula.⁸⁵

Jadi dengan adanya sebuah perencanaan yang matang maka akan mendapatkan hasil pembelajaran yang berkualitas, efektif dan efisien, sehingga mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a merupakan salah satu metode yang tepat yang dipilih guru untuk membelajarkan program baca tulis dan Al-Qur'an. Karena metode Yanbu'a memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh metode yang lain. Dalam metode Yanbu'a terbagi dalam jilid-jilid yang disusun sesuai dengan tingkatan kemampuan anak dalam memahami Al-Qur'an, seperti

⁸⁴ Harjanto, *Perencanaan pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta Jakarta, 2006), 23.

⁸⁵ *Ibid.*, 23.

terdapat materi untuk siswa yang silid pemula, jilid 1 sampai dengan jilid 6.

Penggunaan metode Yanbu'a dalam pembelajaran AL-Qur'an merupakan salah satu metode yang tepat yang dipilih oleh lembaga madrasah untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an di MI Miftahul Ulum Sumber Kemuning Tamanan Bondowoso. Pembelajaran yang baik dapat dilihat dari perencanaan yang dibuat oleh lembaga madrasah tersebut. Karena pembelajaran dilembaga pendidikan adalah salah satu komponen yang menjadi suatu tolak ukur keberhasilan pendidikan.

Sesuai dengan hasil wawancara bahwa perencanaan yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum dalam menerapkan metode Yanbu'a yaitu mengelompokkan dan mengklasifikasikan siswa baru pada jilid berapa. Hal tersebut dilakukan untuk memudahkan siswa dalam menerima materi serta siswa dapat berkembang sesuai dengan kemampuannya. Menurut peneliti, hal tersebut merupakan perencanaan awal yang harus dilakukan, karena dengan mengelompokkan dan mengklasifikasi siswa maka ustadz atau ustadzah dapat mengetahui sejauh mana kemampuan siswa tersebut sehingga ustadz atau ustadzah dapat menyampaikan materinya dengan mudah dan siswa dapat menerima dan menyerap materi dengan mudah pula sehingga tidak ada kendala dalam menyampaikan materi. Karena apabila siswa baru dimasukkan ke jilid awal padahal sebenarnya ia sudah mampu berada

dijilid selanjutnya maka bisa menimbulkan kejenuhan belajar sehingga tidak dapat berkembang pengetahuannya secara cepat.

Selain hal tersebut, perencanaan dalam memilih guru pengajar kelas Yanbu'a juga sangat diperhatikan, karena dalam memberikan pengajaran Al-Qur'an tentunya tidak semua orang mampu membelajarkannya. Ustadz atau ustadzah yang dipilih yaitu seorang pengajar yang berkompeten pada bidang Al-Qur'an, khususnya menguasai ilmu tajwid. Walaupun tidak menguasai sepenuhnya namun minimal asatidz yang mengajar mampu mengajarkan jilid sesuai dengan kemampuannya. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Nasution bahwa, guru harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang bahan yang diajarkannya, karena anak-anak tidak akan memahami sesuatu yang tidak dipahami oleh guru itu sendiri, maka dari itu guru tidak boleh berhenti belajar.⁸⁶

Menurut peneliti dengan adanya pemilihan guru pengajar dikelas Yanbu'a bertujuan agar dapat menghasilkan pembelajaran dengan kualitas yang baik, sehingga pelajaran yang siswa peroleh dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam membaca Al-Qur'an khususnya dan tidak hanya dilingkungan madrasah saja akan tetapi juga dibawa sampai siswa tersebut meninggalkan atau lulus dari madrasah.

⁸⁶ Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 16.

2. Pelaksanaan penerapan Metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa di MI Miftahul Ulum Sumber Kemuning Tamanan Bondowoso tahun pelajaran 2017/2018

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata pelaksanaan bermula pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa pelaksanaan bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MI Miftahul Ulum pada kelas Yanbu'a dalam pelaksanaan penerapan metode Yanbu'a untuk mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an dan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan menerapkan tahapan-tahapan pembelajaran Al-Qur'an sesuai dengan panduan buku Yanbu'a. Berdasarkan hasil temuan dari peneliti dalam kegiatan pembelajarannya melalui 3 tahap yang berkesinambungan yaitu dari tahap pembuka, tahap inti dan tahap penutup. Dalam tahap inti pengajar menerapkan teknik mengajar tutorial secara klasikal dan individu (sorogan).

Menurut Oemar Hamalik metode tutorial individual dianggap metode belajar yang ideal, karena satu orang tutor berhadapan dengan satu orang siswa. Hubungan satu orang dengan satu orang memungkinkan guru atau tutor mendiagnosis kesulitan-kesulitan dan kelemahan-kelemahan siswa secara cermat dan teliti.⁸⁷ Pelaksanaan tutorial secara kelompok sebenarnya tidak jauh berbeda dengan pengajaran kelas, dimana satu orang guru atau tutor membimbing sekelompok siswa sekaligus dalam waktu yang sama, metode tutorial kelompok lebih menitik beratkan pada kegiatan bimbingan individu-individu dalam kelompok.⁸⁸

Hal tersebut sesuai dengan buku panduan Yanbu'a bahwa pada saat tutorial secara kelompok atau klasikal ustadz atau ustadzah menyampaikan materinya dan harus memberikan contoh bacaan yang benar dan tepat kemudian ditirukan oleh para siswanya.

Bedasarkan temuan peneliti dalam pelaksanaan penerapan metode Yanbu'a, ustadz atau ustadzah menyampaikan materi pelajaran secara bersama-sama atau klasikal dan secara sorogan yaitu secara individu maju kedepan membaca sesuai dengan halaman jilid yang dimiliki siswa. Melalui sorogan ustadz atau ustadzah secara langsung mengetahui kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, dan bagi siswa yang

⁸⁷ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 188.

⁸⁸ *Ibid.*, 189.

belum kebagian untuk sorogan ke depan dibiasakan menulis jilid Yanbu'a dimeja masing-masing.

3. Evaluasi penerapan Metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa di MI Miftahul Ulum Sumber Kemuning Tamanan Bondowoso tahun pelajaran 2017/2018

Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran, perlu dilakukan suatu usaha atau tindakan yang disebut pengevaluasian. Evaluasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa dalam menerima pelajaran yang diberikan. Evaluasi ditunjukkan untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan. Tiap kegiatan akan memberikan umpan balik, demikian juga dalam pencapaian tujuan belajar dan proses pelaksanaan pembelajaran.⁸⁹

Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk menindaklanjuti dari suatu proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah dipelajari serta untuk mengukur suatu keberhasilan sebuah proses dari sebuah pembelajaran. Jadi dengan adanya pemberian evaluasi dapat mengetahui tingkat keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan materi, serta dapat melihat hasil belajar siswa secara individu. Dalam pengevaluasian pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a yang diterapkan di MI Miftahul Ulum menggunakan 2 tahap, yaitu:

⁸⁹ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, (Surabaya: ELKAF, 2016), 78.

1. Ujian Kenaikan Halaman

Berdasarkan temuan dari peneliti ujian kenaikan halaman disebut dengan evaluasi formatif. Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilaksanakan setiap kali selesai dipelajari suatu unit pelajaran tertentu. ditujukan untuk menilai penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan belajar atau kompetensi dasar dalam jangka waktu yang relatif pendek. dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah, evaluasi formatif digunakan untuk menilai penguasaan siswa setelah siswa mempelajari satu pokok bahasan tertentu.⁹⁰

Penilaian formatif dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses belajar berlangsung dan untuk memberikan balikan (*feed back*) bagi penyempurnaan yang memerlukan perbaikan, sehingga hasil belajar peserta didik dan proses pembelajaran guru menjadi lebih baik.⁹¹

Berdasarkan temuan dari peneliti ujian kenaikan halaman tersebut dilakukan setiap hari oleh ustadz/ustadzah pengajar Yanbu'a sesuai jilidnya masing-masing dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan belajar siswa secara individu setelah mempelajari satu pokok bahasan. Evaluasi yang dilakukan setiap hari dan setiap kali pertemuan sangat baik diterapkan dan dapat menunjang motivasi bagi siswa setelah mereka melihat hasil belajarnya pada setiap kali pertemuan, karena evaluasi harian ditulis dan dimasukkan dalam buku

⁹⁰ Muhammad Fathurrahman dan Sulisytorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 110.

⁹¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, 35

prestasi siswa yang dapat diketahui oleh siswa dan wali siswa. Wali siswa dapat memantau hasil belajar anak-anaknya dengan melihat kartu prestasi yang dimiliki oleh setiap individu.

Dengan adanya evaluasi harian yang dilakukan setiap kali pertemuan ustadz/ustadzah dapat memahami kemajuan dan perkembangan kemampuan siswa, sehingga siswa dapat mempelajari materi berikutnya apabila dinyatakan telah mampu menguasai materi yang telah dipelajari. Dengan evaluasi formatif dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran, dengan adanya penilaian formatif maka guru dapat mengetahui sejauh mana bahan pelajaran dikuasai oleh peserta didik.

2. Ujian Kenaikan Jilid

Ujian kenaikan jilid merupakan ujian yang dilakukan setiap akhir jilid, dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan belajar peserta didik dan untuk menentukan kenaikan jilid Yanbu'a. Evaluasi ini dapat mengingatkan semua materi yang telah didapatkan pada setiap jilid yang akan diujikan, ustadz/ustadzah dapat mengetahui perkembangan peserta didik sehingga bisa memutuskan langkah berikutnya untuk memutuskan melanjutkan jilid selanjutnya atau masih berada pada jilid tersebut.

Berdasarkan temuan peneliti ujian kenaikan jilid di MI Miftahul Ulum dilakukan setelah siswa menyelesaikan dan menguasai materi jilid Yanbu'a. Dalam mengikuti ujian kenaikan jilid tersebut hanya

bisa disetorkan kepada pembina Yanbu'a. Pembina Yanbu'a yang memberi hak kepada siswa apakah naik pada jilid selanjutnya atau harus mengulangi lagi. Karena dalam ujian kenaikan jilid tersebut pembina Yanbu'a memiliki kriteria khusus untuk meluluskan siswa atau meminta untuk mengulanginya lagi dikemudian hari. Untuk siswa yang lulus naik jilid selanjutnya yaitu benar-benar menguasai materi yang telah dipelajarinya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, dan setelah dilakukan analisis data-data yang ada, tentang penerapan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan penerapan metode Yanbu'a dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an yaitu mengelompokkan dan mengklasifikasikan siswa perjilid sesuai dengan kemampuannya, Pengklasifikasian siswa ini dilakukan pada saat penerimaan siswa baru. Siswa diklasifikasikan tidak menurut usianya, tetapi sesuai dengan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'annya. Selain hal tersebut, perencanaannya adalah memilih guru pengajar kelas Yanbu'a yang bertujuan agar dapat menghasilkan pembelajaran dengan kualitas yang baik, sehingga pelajaran yang siswa peroleh dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam membaca Al-Qur'an khususnya.
2. Pelaksanaan penerapan metode Yanbu'a dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an yaitu ustadz atau ustadzah menyampaikan materi pelajaran secara bersama-sama atau klasikal dan secara sorogan yaitu secara individu maju kedepan membaca sesuai dengan halaman jilid yang dimiliki siswa. Melalui sorogan ustadz atau ustadzah secara langsung mengetahui kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, dan bagi

siswa yang belum kebagian untuk sorogan ke depan dibiasakan menulis jilid Yanbu'a dimeja masing-masing.

3. Evaluasi penerapan metode Yanbu'a dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an yaitu terdiri 2 macam.
 - a. Ujian kenaikan halaman oleh pengajar jilid Yanbu'a setiap kali pertemuan pada saat siswa melakukan sorogan secara individu. Penilaiannya ditulis pada lembar prestasi siswa.
 - b. Ujian kenaikan jilid dilakukan setelah siswa menyelesaikan dan menguasai materi jilid Yanbu'a. Dalam mengikuti ujian kenaikan jilid tersebut hanya bisa disetorkan kepada pembina Yanbu'a. Pembina Yanbu'a yang memberi hak kepada siswa apakah naik pada jilid selanjutnya atau harus mengulangi lagi.

B. Saran

1. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah hendaknya lebih menertibkan adanya pembinaan guru Yanbu'a yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali dengan harapan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dapat mencapai hasil yang lebih maksimal dan dapat meningkatkan kompetensi guru yang mengajar Baca Tulis Al-Qur'an metode Yanbu'a.

2. Ustadz dan ustadzah

- a. Ustadz dan ustadzah merupakan ujung tombak keberhasilan, hendaknya guru mengajar seoptimal mungkin dan melaksanakan hal-hal yang baik tidak hanya di lingkungan madrasah tetapi dimana saja,

karena sesungguhnya menjadi guru tidak sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga memberikan teladan dan contoh yang baik pula.

- b. Hendaknya Ustadz dan ustadzahnya mampu memahami setiap perbedaan karakter peserta didiknya dan lebih peka dalam menghadapi permasalahan di kelas, serta selalu memberikan motivasi peserta didiknya agar pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a semakin berkualitas, sehingga jumlah peminatnya semakin banyak dan orang tua siswa menjadi bangga dari hasil pembelajaran tersebut.

3. Siswa

Siswa hendaknya selalu istiqomah dalam belajar Al-Qur'an, tidak hanya belajar di madrasah saja, namun juga di luar lingkungan madrasah. Dengan harapan mampu menjadi penerus generasi Islami dengan memanfaatkan ilmu yang telah didapatkan. Agar lebih berhasil, siswa harus aktif dalam mengikuti pelajaran dengan baik dan hendaknya siswa berlatih setiap hari secara disiplin.

4. Orang tua

Orang tua hendaknya selalu memberikan dorongan kepada anak-anaknya untuk selalu rajin dalam belajar Al-Qur'an dan meningkatkan kedisiplinan untuk anak-anaknya dengan harapan anak lebih semangat lagi dalam belajar Al-Qur'an serta orang tua selalu memantau perkembangan anak-anak mereka melalui kartu prestasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, 1992. *metode Membaca dan Manulis Al-Qur'an*. Jakarta: PT RENIKA CIPTA.
- Anggota IKAPI, 2003. *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap EDISI PERTAMA*. Bandung: CV Diponegoro.
- Arifin , Zainal, 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ash-Shiddiqi, Hasbi dkk, 1976. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: PT. Bumi Restu.
- As-Shahih, Subhi, 2011. *Membahas Ilmi-ilmu Al-Qur'an*, Terj. Dari *Maabahits fi uhamil-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Basori, Muhammad Alwi, 2009. *Pokok-pokok Ilmu Tajwid*. Malang: Cv Rahmatika.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Fathurrahman, Muhammad dan Sulistyorini, 2012. *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: TERAS.
- Guntur, Henry Tarigan, 1986. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Hamalik, Oemar, 2009. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harjanto, 2006. *Perencanaan pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta Jakarta.
- Margono, 1999. *metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Miles, Mattew B. Michael Huberman, 1992. *Analisis Data Kualitatif* . Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexi J, 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya.
- Munir, 2008. *Kurikulum berbasis teknologi informasi dan komunikasi*. Bandung: Alfabeta.

- Munir, Misbachul, 1995. *Pedoman Lagu-lagu TILAWATIL QUR'AN*. Surabaya: APOLLO.
- Mushthafa, Ahmad Al-Maraghi, 1985. *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*. Semarang: CV TOHA PUTRA.
- Nasution, 2011. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nuha, Ulin Arwani, 2004. *Bimbingan Cara Mengajar Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an "Yanbu'a"*. Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an.
- Nuha, Ulin, 2012. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Prees.
- Purwanto, Ngalim, 1997. *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Rosda Karya.
- Sugiono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Surakhmad, Winarno, 1998. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*. Jakarta: Tarsito.
- Syafruddin, Edi, Wibowo, 2010. *Studi Al-Qur'an*. Jember: Stain Jember Press.
- Tim Penyusun Cabang Ma'arif Jember, 2004. *Buku Petunjuk Praktis Mengajar Yanbu'a*. Jember: Ma'arif NU.
- Tim penyusun IAIN Jember, 2017. *Pedoman penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang-undang R.I nomor 20 tahun 2003 Tentang SISDIKNAS. 2012. Bandung: Citra Umbara.
- Uno, Hamzah B, 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Zaenuddin, Ahmad Azzubaidi, 1986, *Terjemah Hadis Shahih Bukhari Jilid II*, Semarang: CV. Toha Putra.
- Zaini, Muhammad, 2016. *Pengembangn Kurikulum*. Surabaya: ELKAF.

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Penerapan Metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa di MI Miftahul Ulum Sumber Kemuning Tamanan Bondowoso tahun pelajaran 2017/2018	1. Metode Yanbu'a	a. Perencanaan	a. Mengklasifikasi kan siswa sesuai jilid b. Mengklasifikasi kan pengajar sesuai jilid	1. Informan a. Kepala MI b. Ustadz c. Ustadzah d. Siswa	1. Metode dan prosedur penelitian menggunakan deskriptif kualitatif 2. Lokasi penelitian di MI Miftahul Ulum Sumber Kemuning Tamanan Bondowoso	1. Bagaimana perencanaan penerapan Metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa di MI Miftahul Ulum Sumber Kemuning Tamanan Bondowoso tahun pelajaran 2017/2018?
		b. Pelaksanaan	a. Individual b. Klasikal	2. Kepustakaan	3. Penentuan informan menggunakan tehnik <i>purposive sampling</i>	2. Bagaimana pelaksanaan penerapan Metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa di MI Miftahul Ulum Sumber Kemuning Tamanan Bondowoso tahun pelajaran 2017/2018?
		c. Evaluasi	a. Formatif b. Sumatif	3. Dokumentasi	4. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi	
	2. Baca Tulis Al-Qur'an	a. Membaca	a. Sesuai kaidah Tajwid b. Makharijul huruf c. Shifatul huruf		5. Metode analisa data deskriptif Kualitatif	3. Bagaimana evaluasi penerapan Metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa di MI Miftahul Ulum Sumber Kemuning Tamanan Bondowoso tahun pelajaran 2017/2018?
		b. Menulis	a. Menulis huruf Hijaiyah tunggal b. Menulis huruf hijaiyah berangkai		6. Validasi data: Triangulasi sumber dan teknik	



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 987 /In.20/3.a/PP.009/ 04 /2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

04 April 2018

Yth. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum
Sumber Kemuning Tamanan Bondowoso

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Muhammad Farhan Aulani
NIM : 084 144 084
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Kependidikan Islam
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Untuk Mengadakan Penelitian/Riset mengenai Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa MI Miftahul Ulum Sumber Kemuning Tamanan Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018 selama 14 (Empat Belas) hari di lingkungan lembaga wewenang Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum
2. Ustadz dan Ustadzah
3. Siswa

Demikian, atasperkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.



A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Kholid Faizin

YAYASA PENDIDIKAN DAN PONDOK PESANTREN NURUS SALAM



MI MIFTAHUL ULUM SUMBER KEMUNING

Terakreditasi : B NSM : 111235110065

JL. Kemuning No. 87 Tamanan Kab. Bondowoso

Email : mimu01tamanan@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Watiningsih, S.Pd

Jabatan : Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa yang bersangkutan dibawah ini

Nama : Muhammad Farhan Aulani

Tempat, tanggal lahir : Bondowoso, 09 September-1996

NIM : 084 144 084

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Jurusan : Pendidikan Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyan dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Telah selesai melakukan penelitian di MI Miftahul Ulum Sumber kemuning Tamanan Bondowoso dengan judul: **“PENERAPAN METODE YANBU’A DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR’AN SISWA DI MI MIFTAHUL ULUM SUMBER KEMUNING TAMANAN BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2017/2018”**

Demikian surat keterangan ini kami buat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 30 April 2018

Kepala MI Miftahul Ulum



Watiningsih, S.Pd

JURNAL PENELITIAN

NO	KEGIATAN	TANGGAL	BERTEMU/ INFORMAN	PARAF
1	Menyerahkan Surat Permohonan Penelitian	16 April 2018	Kepala MI Miftahul Ulum (Watiningsih, S, Pd)	
2	Observasi: <ul style="list-style-type: none"> • Letak geografis MI Miftahul Ulum • Keadaan ruang kelas MI Miftahul Ulum • Keadaan sarana belajar 	16 April 2018	Kepala MI Miftahul Ulum (Watiningsih, S, Pd)	
3	Observasi mengenai kegiatan pembelajaran Al-Qur'an	17 April 2018	Asatidz pengajar metode Yanbu'a	
4	Interview mengenai penerapan metode Yanbu'a dan sejarah MI Miftahul Ulum	18 April 2018	Ustadz Mu'tasim Billah	
5	Interview mengenai penerapan metode di MI MiftahulUlum	20 April 2018	Ustadz Syamsuri	
6	Interview mengenai penerapan metode dan sejarah MI MiftahulUlum	23 April 2018	Kepala MI Miftahul Ulum (Watiningsih, S, Pd)	
7	Interview mengenai	24 April	Siswa MI	

	diterapkannya metode Yanbu'a di MI Miftahul Ulum	2018	(M. Ragil)	
8	Interview mengenai penerapan metode di MI MiftahulUlum	24 April 2018	Ustadz Bukhori	
9	Observasi mengenai kegiatan pembelajaran Al-Qur'an	26 April 2018	Asatidz pengajar metode Yanbu'a	
10	Mengambil Surat Keterangan selesai melakukan penelitian	30 April 2018	Kepala MI Miftahul Ulum (Watiningsih, S, Pd)	

Bondowoso, 30 April 2018

Kepala MI Miftahul Ulum



Watiningsih, S.Pd

PEDOMAN PENELITIAN

A. OBSERVASI

1. Letak geografis MI Miftahul Ulum desa Sumer Kemuning Tamanan Bondowoso tahun 2018
2. Kegiatan belajar mengajar dengan penerapan metode Yanbu'a di MI Miftahul Ulum Sumber Kemuning Tamanan Bondowoso tahun 2018

B. WAWANCARA

1. Sejak kapan di MI Miftahul Ulum menerapkan Metode Yanbu'a dan apakah sebelum menerapkan metode Yanbu'a menggunakan metode yang lain?
2. Mengapa pemilihan metode Yanbu'a menjadi pilihan untuk pembelajaran Al-Qur'an di MI Miftahul Ulum?
3. Apa harapan dengan menerapkan metode Yanbu'a bagi siswa MI Miftahul Ulum?
4. Bagaimana kriteria pengajar untuk mengajar metode Yanbu'a?
5. Bagaimana perencanaan penerapan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an siswa MI Miftahul Ulum?
6. Bagaimana pelaksanaan penerapan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an siswa MI Miftahul Ulum?
7. Bagaimana evaluasi penerapan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an siswa MI Miftahul Ulum?

C. DOKUMENTASI

1. Sejarah singkat berdirinya MI Miftahul Ulum
2. Letak geografis MI Miftahul Ulum
3. Data pengajar dan siswa MI Mftahul Ulum
4. Sarana dan Prasarana MI Miftahul Ulum

Foto Kegiatan Penelitian



MI Miftahul Ulum



Kegiatan belajar Yanbu'a (klasikal)



Kegiatan belajar Yanbu'a (Individual)



Kegiatan belajar Yanbu'a (Individual)



Kegiatan Menulis materi Yanbu'a



Kegiatan menulis materi Yanbu'a



Kegiatan menulis materi Yanbu'a



Pemberian nilai pada lembar prestasi siswa



Wawancara dengan siswa MI (Muhammad Ragil)



Wawancara dengan Ustadz Bukhori



Wawancara dengan Ustadz Mu'tasim Billah



Wawancara dengan Ustadz Syamsuri

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Farhan Aulani
NIM : 084 144 084
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tempat, tanggal lahir : Bondowoso, 09 September 1996
Alamat : RT 03 RW 01 Kemirian Tamanan Bondowoso

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Yanbu’a dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur’an siswa di MI Miftahul Ulum Sumber Kemuning Tamanan Bondowoso tahun pelajaran 2017/2018” adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 09 Mei 2018

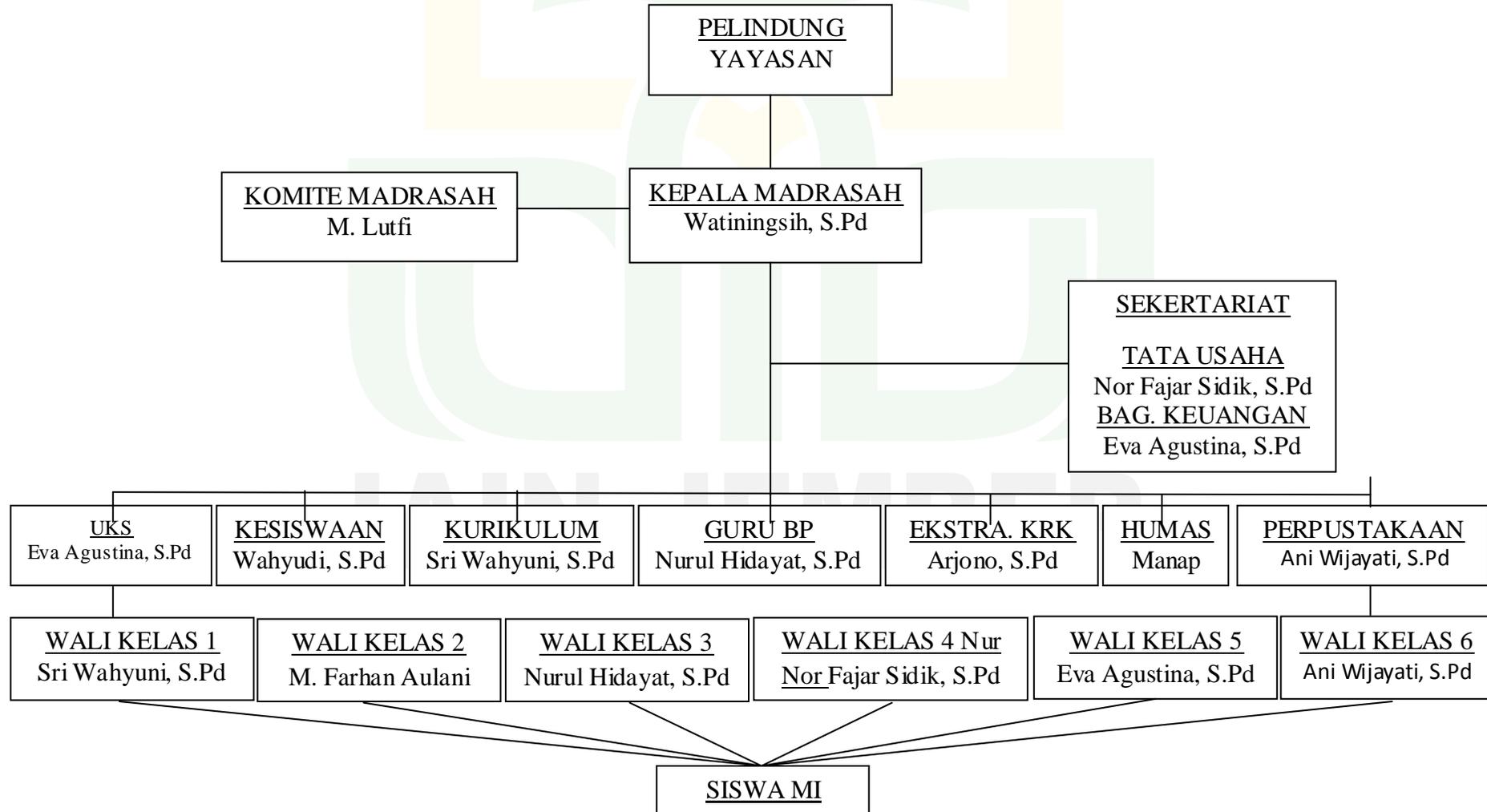
Disetujui



Muhammad Farhan Aulani
NIM: 084144084

STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM

SUMBER KEMUNING TAMANAN BONDOWOSO



Data Pengajar Yanbu'a MI Miftahul Ulum

No	Nama
1	Ustadz. Mu'tasim Billah
2	Ustadz. Masrur Husnan
3	Ustadzah. Nur Diana
4	Ustadzah. Liniyatul K
5	Ustadzah. Himmatul K
6	Ustadz. Bukhori
7	Ustadz. Syamsuri
8	Ustadzah. Sri Wahyuni
9	Ustadzah. Azizah
10	Ustadzah. Rofi

Data Siswa MI Miftahul Ulum Tahun Pelajaran 2017/2018

NO	NAMA	KELAS	JILID	PENGAJAR
1	Abdul Adhim	1	1	Ustadzah. Liniyatul M.
2	Ahmad Septa Ramadhani	1	1	Ustadzah. Sri Wahyuni
3	Awang Bayu Sasongko	1	Pemula	Ustadzah. Sri Wahyuni
4	Fajar Dwi Riski	1	1	Ustadzah. Liniyatul M.
5	Fajriyah Alfi Syahrina	1	3	Ustadzah. Azizah
6	Fuadil Hasan	1	2	Ustadzah. Rofi
7	Halimatus Sa'diya	1	2	Ustadzah. Rofi
8	Holidiyatul Karimah	1	1	Ustadzah. Rofi
9	Iffah Amaliyah Putri	1	2	Ustadzah. Liniyatul M.
10	Ilmil Mufida	1	3	Ustadzah. Azizah

11	Kafa Putra Amrullah	1	2	Ustadzah. Rofi
12	Lutfiatul Hasanah	1	2	Ustadzah. Sri Wahyuni
13	Moh Farhan Ruditubillah	1	2	Ustadzah. Rofi
14	Muh Abdul Kholek	1	1	Ustadzah. Rofi
15	Muh. Akbar Maulana	1	1	Ustadzah. Sri Wahyuni
16	Muh. khoiril Fajar A.	1	1	Ustadzah. Rofi
17	Muhammad Ridwan	1	2	Ustadzah. Rofi
18	Muh Taufan Alfarisi	1	1	Ustadzah. Liniyatul M.
19	Muh Zaky Assalimi	1	1	Ustadzah. Liniyatul M.
20	Musrifah	1	3	Ustadzah. Azizah
21	Raihan	1	3	Ustadz. Syamsuri
22	Siti Uul Qomariyah	1	2	Ustadzah. Rofi
23	Yulia Revina Dewi	1	3	Ustadzah. Azizah
24	Zainal Ma'arif	1	4	Ustadz. Mu'tasim B.
25	Ayu Ainur Rofiqoh	2	2	Ustadzah. Rofi
26	Elvin Novia Anggraini	2	2	Ustadzah. Himmatul K.
27	Fahmi Mubarak	2	1	Ustadzah. Liniyatul M.
28	Faizatul Azizah	2	4	Ustadz. Mu'tasim B.
29	Lifa Ayu Wulandari	2	4	Ustadz. Mu'tasim B.
30	Mahya Mafaza Arroyan	2	3	Ustadzah. Azizah
31	Muhammad Abdul Mu'is	2	2	Ustadzah. Liniyatul M.
32	Muh Akmalul Khoir	2	2	Ustadzah. Rofi

33	Muh Bayu Ramadhani	2	4	Ustadz. Mu'tasim B.
34	Muh Risqi Ramadhani	2	4	Ustadz. Mu'tasim B.
35	Siti Hoiriati Ningsih	2	4	Ustadz. Mu'tasim B.
36	Firman Saputra	2	3	Ustadz. Syamsuri
37	Siti Maisaroh	2	3	Ustadz. Syamsuri
38	Moh Ridwan Hasyim	2	2	Ustadzah. Liniyatul M.
39	Muh Zainul Hasan	2	2	Ustadzah. Sri Wahyuni
40	Dela Mayang Sari	3	2	Ustadzah. Rofi
41	Dafiyah Kanza Aquila	3	4	Ustadz. Mu'tasim B.
42	Isbatussurur	3	2	Ustadz. Bukhori
43	Mas Aril	3	4	Ustadz. Mu'tasim B.
44	Moh Hasan Belgia	3	4	Ustadz. Mu'tasim B.
45	Muhammad As`ari	3	2	Ustadz. Bukhori
46	Muh Aufa Hifdzillah	3	3	Ustadz. Syamsuri
47	Muhammad Irsatul Amar	3	2	Ustadz. Bukhori
48	Muh Robith Fuadi Yahya	3	2	Ustadz. Bukhori
49	Nayfa Fia Sifahur Rahma	3	2	Ustadz. Bukhori
50	Nurul Afiah	3	4	Ustadz. Mu'tasim B.
51	Selfi Romadhoni	3	2	Ustadz. Bukhori
52	Muhammad Iqbal	3	3	Ustadz. Syamsuri
53	Fitrih Dia Ningsih	3	2	Ustadzah. Rofi
54	Anggi Anggraini Sasmita	3	3	Ustadzah. Azizah

55	Desta Gaza Eka Satriya	3	2	Ustadzah. Rofi
56	Aaliah Azza Labibah	4	4	Ustadz. Mu'tasim B.
57	Irsyadul Khoir	4	2	Ustadzah. Himmatul K.
58	Muhammad Andiandah	4	4	Ustadz. Mu'tasim B.
59	Muhammad Rendy	4	4	Ustadz. Mu'tasim B.
60	M. Bazil Robbani	4	3	Ustadz. Syamsuri
61	Siti Umi Kulsum	4	3	Ustadzah. Himmatul K.
62	Subhan Amin	4	4	Ustadz. Mu'tasim B.
63	Suniyatul Jamila	4	2	Ustadz. Bukhori
64	Moh. Andi	4	4	Ustadz. Mu'tasim B.
65	Nurul Fitriyah	4	3	Ustadz. Syamsuri
66	Maulana Alan Alfani E.	4	4	Ustadz. Mu'tasim B.
67	Soni	4	1	Ustadzah. Sri Wahyuni
68	Muhammad Kosim	4	2	Ustadzah. Himmatul K.
69	Novatul Gunawan	4	2	Ustadzah. Himmatul K.
70	Hairil Anam	5	4	Ustadz. Mu'tasim B.
71	Intan Nuraini	5	4	Ustadz. Mu'tasim B.
72	Ivan Wahyudi	5	4	Ustadz. Mu'tasim B.
73	Muh Abdur Rahman	5	3	Ustadz. Syamsuri
74	Muhammad Febriansyah	5	3	Ustadz. Syamsuri
75	Muh Zafilul Khoir	5	2	Ustadz. Bukhori
76	Siti Nurholis	5	3	Ustadzah. Azizah

77	Suniatul Kamila	5	Tahidz	Ustadzah. Nur Diana
78	Taufiqi Nur Hidayah	5	4	Ustadz. Mu'tasim B.
79	Zulfatul Munawaroh	5	3	Ustadzah. Azizah
80	Suhainati	5	2	Ustadz. Bukhori
81	Noventri Ramadhani	5	2	Ustadz. Bukhori
82	Muh Galih Abdul Arifin	5	2	Ustadz. Bukhori
83	Dinatul Mustaqimah	6	4	Ustadz. Masrur Husnan
84	Siti Zulfatun Nabila	6	2	Ustadz. Bukhori
85	Siti Mia Andriani	6	4	Ustadz. Mu'tasim B.
86	Sofiah	6	4	Ustadz. Masrur Husnan
87	Safila Firdaus	6	2	Ustadz. Bukhori
88	Muhammad Hanif	6	4	Ustadz. Mu'tasim B.
89	Maksum	6	4	Ustadz. Mu'tasim B.
90	Faisal Syafarudin	6	4	Ustadz. Mu'tasim B.
91	Muh Saikhona Naofal A	6	2	Ustadzah. Sri Wahyuni
92	Selfia	6	2	Ustadz. Bukhori
93	Muhammad Ragil	6	4	Ustadz. Mu'tasim B.
94	Kiswatun Nabila	6	2	Ustadz. Bukhori
95	Lusi Sulistiawati	6	4	Ustadz. Mu'tasim B.
96	Ayu Fatma Wati	6	Tahfidz	Ustadzah. Nur Diana
97	Muh. Milwats Nazih	6	4	Ustadz. Mu'tasim B.

BIODATA PENULIS



Nama : Muhammad Farhan Aulani
Nim : 084 144 084
TTL : Bondowoso 09 September 1996
Alamat : RT.03 RW.01 Kemirian
Tamanan Bondowoso
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : PGMI

Riwayat Pendidikan

1. TK. Ma'arif
2. SD Negeri Kemirian 02
3. SMP Negeri 02 Tamanan
4. Madrasah Aliyah Nurul Qarnain, Sukowono Jember
5. Institut Agama Islam Negeri Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Islam, Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

IAIN JEMBER